



ANALISIS ISU TERKINI

2022

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**



ANALISIS ISU TERKINI

2022

PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

ANALISIS ISU TERKINI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR 2022

ISBN : -
Nomor Publikasi : 64000.2242
Katalog : 9101009.64

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25,0 cm
Jumlah Halaman : viii + 52 halaman

Naskah:
BPS Provinsi Kalimantan Timur

Penyunting:
BPS Provinsi Kalimantan Timur

Desain Kover:
BPS Provinsi Kalimantan Timur

Diterbitkan oleh:
© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Dicetak oleh: -

Sumber Gambar: www.shutterstock.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan Sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Pengarah:

Dr. Yusniar Juliana, S.Si, MDEC

Editor:

Nurul Istiqomah, S.ST, M.Si

Kontributor:

Tema I:

Ika Ayuningtyas, S.ST, M.Si
Nindia Indri Dirmayanti, S.ST

Tema II:

Muhammad Suryanata, S.Si.

Pengolah Data:

Ika Ayuningtyas, S.ST, M.Si
Nindia Indri Dirmayanti, S.ST

Pengolah Data:

Muhammad Suryanata, S.Si.

Tema III:

Dr. Arifatus Solikhah, S.ST, M.Si

Pengolah Data:

Dr. Arifatus Solikhah, S.ST, M.Si

Desain/Layout:

Nindia Indri Dirmayanti, S.ST

KATA PENGANTAR

Analisis Isu Terkini Provinsi Kalimantan Timur 2022 merupakan publikasi rutin tahunan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Publikasi ini menyajikan beberapa tema pilihan yang mejadi isu menarik dalam konteks wilayah Kalimantan Timur selama tahun 2022, serta memiliki potensi untuk berkembang di tahun mendatang.

Tema pertama terkait **Pengaruh Dinamika Ekonomi Global Terhadap Ekonomi Kalimantan Timur**. Tema ini menarik untuk dibahas berkaitan dengan adanya ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina dan dampaknya pada perekonomian Kalimantan Timur. Perekonomian Kalimantan Timur merupakan perekonomian terbuka sehingga adanya perubahan atau guncangan/*shock* yang terjadi pada perekonomian dunia akan berpengaruh juga pada perekonomian Kalimantan Timur.

Tema kedua membahas mengenai **Mobilitas Masyarakat di Masa Pemulihan Pandemi COVID-19**. Tema ini dipilih untuk melihat sejauh mana perubahan mobilitas masyarakat di masa pemulihan pandemi COVID-19, setelah sebelumnya dilakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) selama beberapa waktu.

Tema ketiga berjudul **Survival Analysis Durasi Mendapatkan Pekerjaan Kembali Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Timur**. Pemilihan tema ini dilakukan untuk melihat durasi pekerja mendapatkan pekerjaan kembali setelah sebelumnya terkena dampak pandemi COVID-19 serta melihat faktor yang memengaruhi pekerja di Kalimantan Timur untuk mendapatkan pekerjaan kembali.

Kritik dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan, sebagai bahan masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan publikasi ini pada tahun-tahun mendatang. Semoga lapora ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna dan pihak lain yang berkepentingan.

Samarinda, Desember 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kalimantan Timur



Dr. Yusniar Juliana, S.Si, MDEC

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
PENGARUH DINAMIKA EKONOMI GLOBAL TERHADAP EKONOMI KALIMANTAN TIMUR	1
1.1 Tantangan Perekonomian Global.....	3
1.2 Kenaikan Harga Komoditas Pertambangan Memberikan <i>Windfall</i> pada Perekonomian Kalimantan Timur	5
1.3 Kenaikan Inflasi Global Berpengaruh pada Inflasi Kalimantan Timur	11
Daftar Pustaka	16
MOBILITAS MASYARAKAT DI MASA PEMULIHAN PANDEMI COVID-19.....	19
2.1 Pembatasan Mobilitas Masyarakat pada Awal Masa Pandemi Covid- 19	21
2.2 Kondisi Penerbangan dan Angkutan Laut pada Masa Pandemi Covid-19 di Kalimantan Timur.....	22
2.3 Kondisi Perhotelan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kalimantan Timur	25
2.4 Indeks Mobilitas Google	26
Daftar Pustaka	34
<i>SURVIVAL ANALYSIS</i> DURASI MENDAPATKAN PEKERJAAN KEMBALI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KALIMANTAN TIMUR.....	35
3.1 Pandemi COVID-19 dan Dinamika Ketenagakerjaan di Kalimantan Timur	37
3.2 Proses <i>Survival Analysis</i> untuk Mengkaji Durasi Menganggur dan Determinannya	39
3.3 Jumlah Angkatan Kerja yang Terdampak COVID-19.....	41
3.4 Gambaran Umum tentang Durasi Mendapatkan Pekerjaan Kembali	41

3.5 Faktor yang Memengaruhi Pekerja dalam Memperoleh Pekerjaan Kembali.....	43
3.6 Kesimpulan.....	51
Daftar Pustaka	52

<https://kaltim.bps.go.id>

Tema 1

**PENGARUH DINAMIKA EKONOMI
GLOBAL TERHADAP EKONOMI
KALIMANTAN TIMUR**

<https://kaltim.bps.go.id>

PENGARUH DINAMIKA EKONOMI GLOBAL TERHADAP EKONOMI KALIMANTAN TIMUR

1.1 Tantangan Perekonomian Global

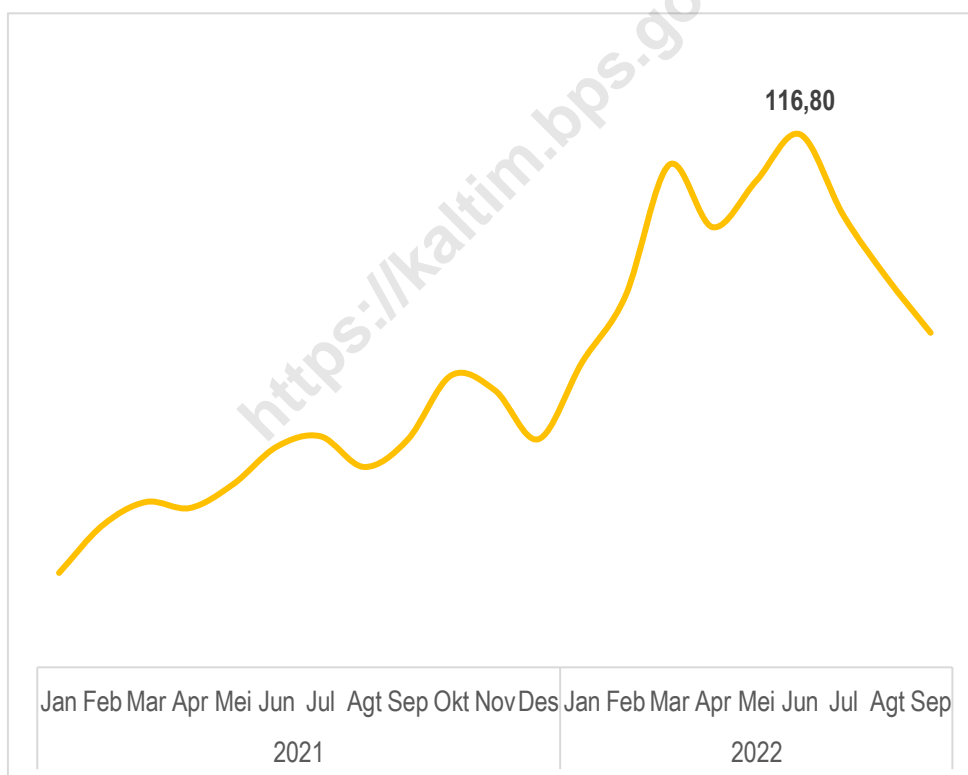
Pada awal tahun 2022, kinerja ekonomi global diperkirakan akan menguat terutama jika dibandingkan dengan kondisi dua tahun ke belakang akibat pandemi Covid-19. Penguatan dan pemulihan ekonomi global didorong adanya pelonggaran aktivitas masyarakat selama masa pandemi Covid-19. Dampak varian baru Covid-19 atau Omicron juga diprediksi hanya bersifat jangka pendek. Program vaksinasi juga menjadi salah satu faktor positif terhadap perbaikan ekonomi di berbagai negara.

Namun, sampai menjelang akhir tahun 2022, ternyata perekonomian global masih mengalami sejumlah tantangan. Pertumbuhan global diperkirakan melambat dari 6,0 persen pada tahun 2021 menjadi 3,2 persen pada 2022. Dimulai sejak Februari 2022, terjadi ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina yang menyebabkan terjadinya perlambatan pemulihan ekonomi global. Konflik kedua negara ini memperburuk kondisi rantai pasokan global, menyebabkan kenaikan signifikan beberapa komoditas energi yang membebani biaya produksi, serta mempercepat kenaikan inflasi umum di seluruh dunia. Meskipun Rusia dan Ukraina hanya menyumbang sebagian kecil, yakni di bawah 3 persen dari total ekspor global, namun banyak industri global yang mengandalkan pasokan komoditas utama yang di produksi oleh kedua negara tersebut, seperti logam, migas, batu bara dan gandum.

Sejak tahun 2021, inflasi meningkat dengan cepat dan berkelanjutan melebihi perkiraan. Bahkan pada tahun 2022, inflasi telah mencapai level tertinggi sejak beberapa dekade, baik di negara maju maupun negara berkembang. Amerika Serikat mencatat lonjakan inflasi tertinggi hingga menyentuh 9,1 persen pada Juni 2022. Tingkat inflasi Rusia bahkan mencapai 17,8 persen pada April 2022 hingga akhirnya melambat menjadi 13,7 persen pada bulan September 2022. Inflasi di Uni Eropa juga mencatat rekor tertinggi yakni mencapai 9,9 persen pada bulan September 2022. Tiongkok sebagai salah satu negara dengan nilai ekonomi terbesar di dunia ternyata juga tidak kebal terhadap lonjakan inflasi. Pada bulan September 2022, inflasi Tiongkok menjadi yang tertinggi dalam dua tahun terakhir, yakni tercatat sebesar 2,8 persen.

Harga komoditas internasional terus mengalami peningkatan. Peningkatan harga terjadi baik pada komoditas sektor energi maupun sektor non energi. Harga minyak mentah dunia pernah menyentuh nilai tertinggi senilai 116,80 US\$ per barel per Juni 2022. Harga batu bara juga mengalami tren peningkatan. Harga batu bara turut meningkat seiring peningkatan permintaan batu bara dari berbagai negara akibat distribusi yang terganggu sebagai dampak konflik Rusia-Ukraina. Harga komoditas non energi, seperti harga CPO di pasar internasional juga sempat mengalami peningkatan, walaupun pada beberapa bulan ini mulai mengalami penurunan.

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Harga Komoditas Internasional (2010=100), Januari 2020- September 2022

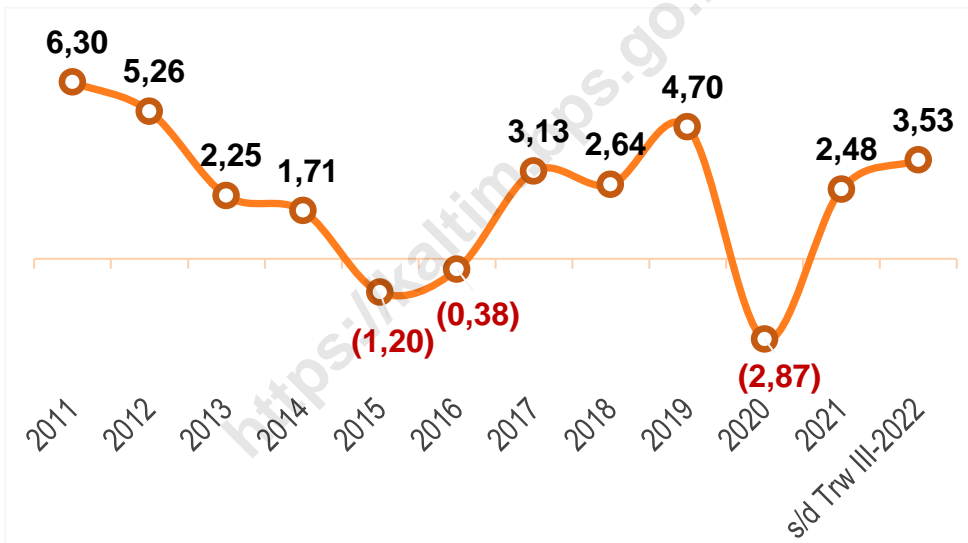


Sumber: *World Bank*

1.2 Kenaikan Harga Komoditas Pertambangan Memberikan *Windfall* pada Perekonomian Kalimantan Timur

Kinerja ekonomi Kalimantan Timur sepanjang tahun 2022 terus menunjukkan perbaikan dan terlihat semakin menguat. Pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur terlihat tumbuh impresif, sampai dengan Triwulan III-2022 ekonomi Kalimantan Timur mampu tumbuh sebesar 3,53 persen. Peningkatan kinerja ekonomi Kalimantan Timur sepanjang tahun 2022 juga dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas unggulan sehingga memberikan *windfall* terhadap kinerja ekspor Kalimantan Timur.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur, 2011-2022

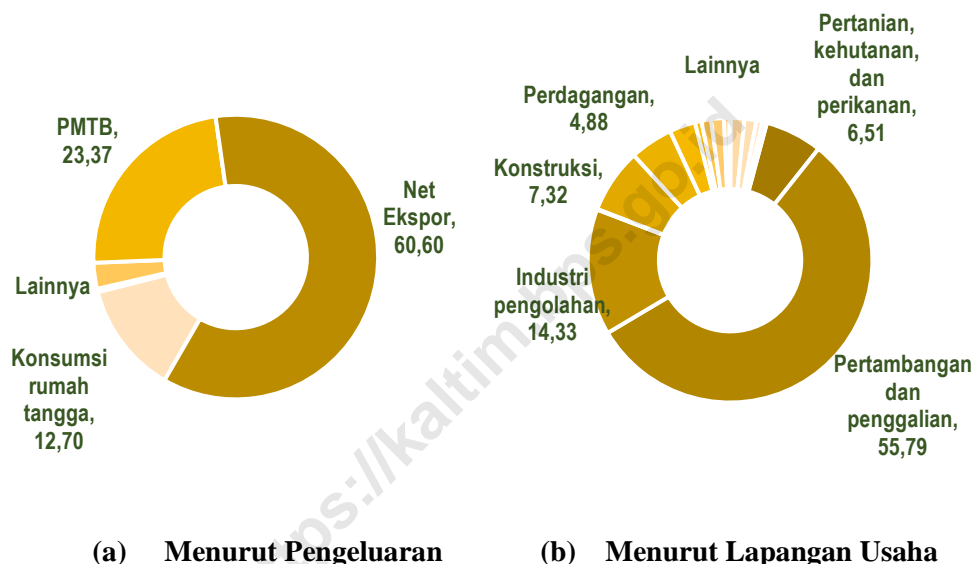


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Melihat struktur PDRB, terlihat komponen Net Ekspor Barang dan Jasa mendominasi perekonomian Kalimantan Timur. Pada Triwulan III-2022, kontribusi net ekspor mencapai 60,60 persen terhadap total PDRB Kalimantan Timur. Net Ekspor dihitung dari besaran nilai Ekspor Barang dan Jasa dikurangi oleh nilai Impor Barang dan Jasa. Komoditas ekspor utama Kalimantan Timur berasal dari usaha Pertambangan dan Penggalian. Sektor ini sangat mendominasi nilai ekonomi yang tercipta di wilayah ini, terutama untuk komoditas batu bara serta minyak dan gas bumi. Pada Triwulan III-2022, lapangan usaha ini menguasai ekonomi sebesar 55,79 persen terhadap total ekonomi Kalimantan Timur.

Kalimantan Timur menjadi salah satu penyumbang ekspor nasional terbesar. Pada tahun 2021, Kalimantan Timur menyumbang 10,43 persen dari total ekspor luar negeri Indonesia. Nilai ekspor ini didominasi oleh kelompok komoditas non migas, seperti batu bara, LNG, pupuk, dan minyak kelapa sawit (CPO).

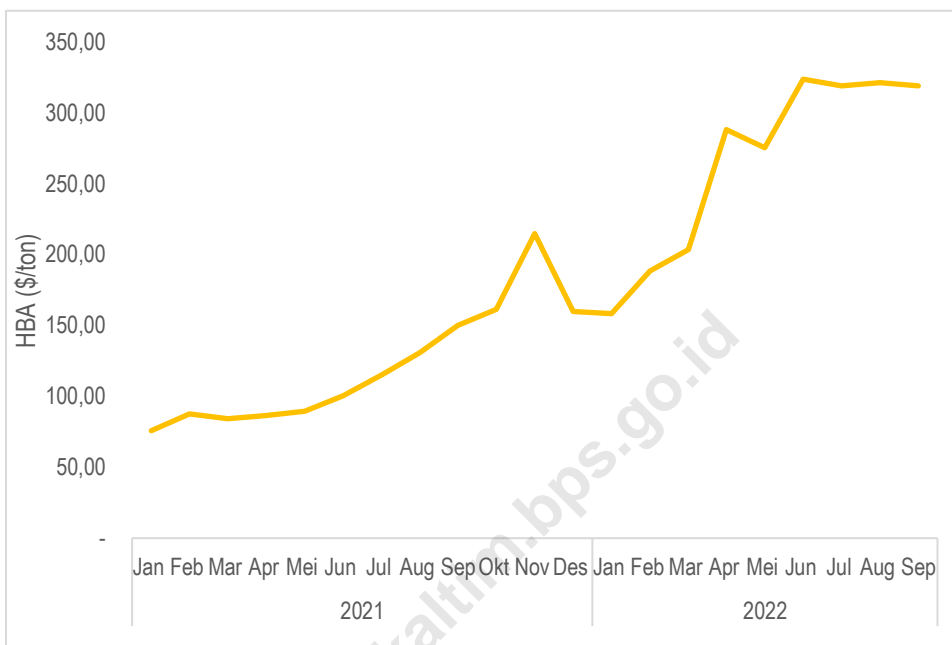
Gambar 1.3 Struktur PDRB Kalimantan Timur, Triwulan III-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Sejak tahun 2021, harga acuan batu bara (HBA) mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Pada bulan Juni 2022, HBA mencapai nilai tertinggi yaitu 323,90 \$/ton. Setelahnya, HBA terus mengalami fluktuasi hingga mencapai 319,22 \$/ton pada September 2022. Kenaikan harga batubara acuan ini disebabkan oleh berbagai hal. Di antaranya adalah rendahnya suku bunga acuan, melemahnya dolar US\$, hingga pertumbuhan ekonomi di berbagai negara. Pemicu lainnya yang juga tak kalah penting adalah adanya *commodity supercycle*, di mana terdapat lonjakan permintaan batu bara dari berbagai negara seperti Tiongkok, India, dan negara lainnya.

Gambar 1.4 Perkembangan Harga Batubara Acuan (HBA), Januari 2021 – September 2022 (US\$/ton)

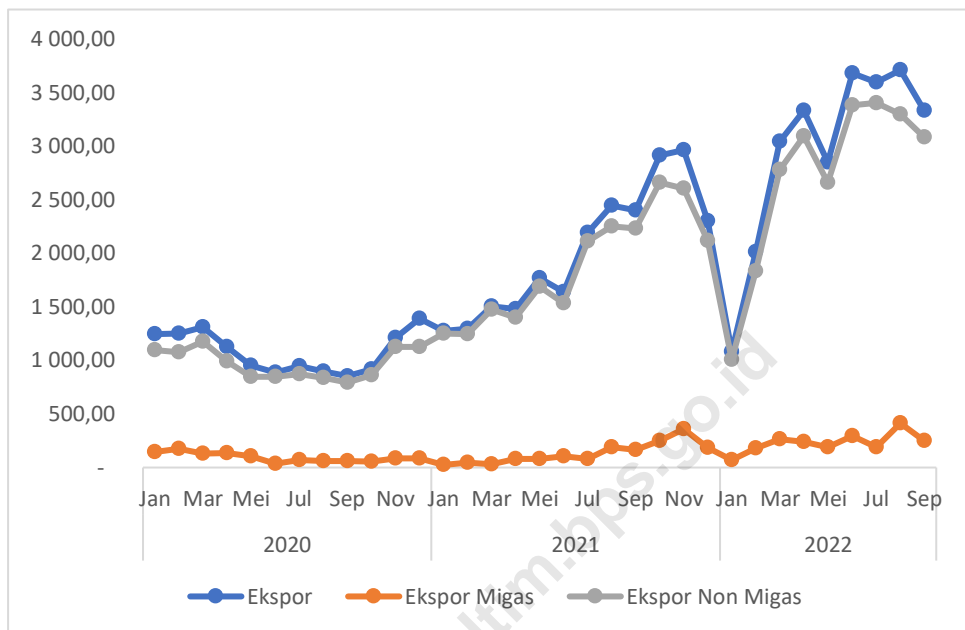


Sumber: Ekspor-Impor, BPS Provinsi Kalimantan Timur

Lonjakan permintaan dari negara-negara lain tersebut merupakan dampak dari terjadinya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, yang menyebabkan ketidakpastian pasokan gas dari Rusia ke negara lain. Ketidakpastian pasokan gas ini mendorong naiknya harga gas alam cair di Eropa. Untuk mengatasi krisis gas ini, beberapa negara mulai mengaktifkan kembali pembangkit listrik tenaga batubara sehingga permintaan batubara mengalami lonjakan yang cukup tinggi.

Permintaan batu bara dari negara tujuan, seperti Tiongkok dan India disertai kenaikan harga berbagai komoditas unggulan Kalimantan Timur di pasar global menyebabkan kinerja ekspor Kalimantan Timur sepanjang tahun 2022 menunjukkan kinerja yang sangat baik. Nilai ekspor luar negeri Januari – September 2022 mencapai US\$26,63 miliar, meningkat sebesar 66,49 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Bahkan nilai ini sudah melebihi nilai ekspor sepanjang tahun 2021 yang tercatat sebesar US\$24,16 miliar. Tingginya nilai ekspor ini juga menyebabkan neraca perdagangan Kalimantan Timur mengalami surplus yang cukup tinggi sepanjang tahun 2022.

Gambar 1.5 Perkembangan Nilai Ekspor Kalimantan Timur



Januari 2020 – September 2022 (juta US\$)

Sumber: Ekspor-Impor, BPS Provinsi Kalimantan Timur

Tabel 1.1 Neraca Perdagangan Luar Negeri Kalimantan Timur, 2021-2022

Uraian	Nilai (Juta US\$)						
	Trw I-2021	Trw II-2021	Trw III-2021	Trw IV-2021	Trw I-2022	Trw II-2022	Trw III-2022*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Migas	6,69	(289,05)	188,53	(37,16)	(133,32)	(78,69)	(125,25)
Non migas	3 613,54	4 211,99	6 164,17	6 976,00	5 220,03	8 734,62	9 303,66
TOTAL	3 620,23	3 922,94	6 352,70	6 938,84	5 086,71	8 655,92	9 178,41

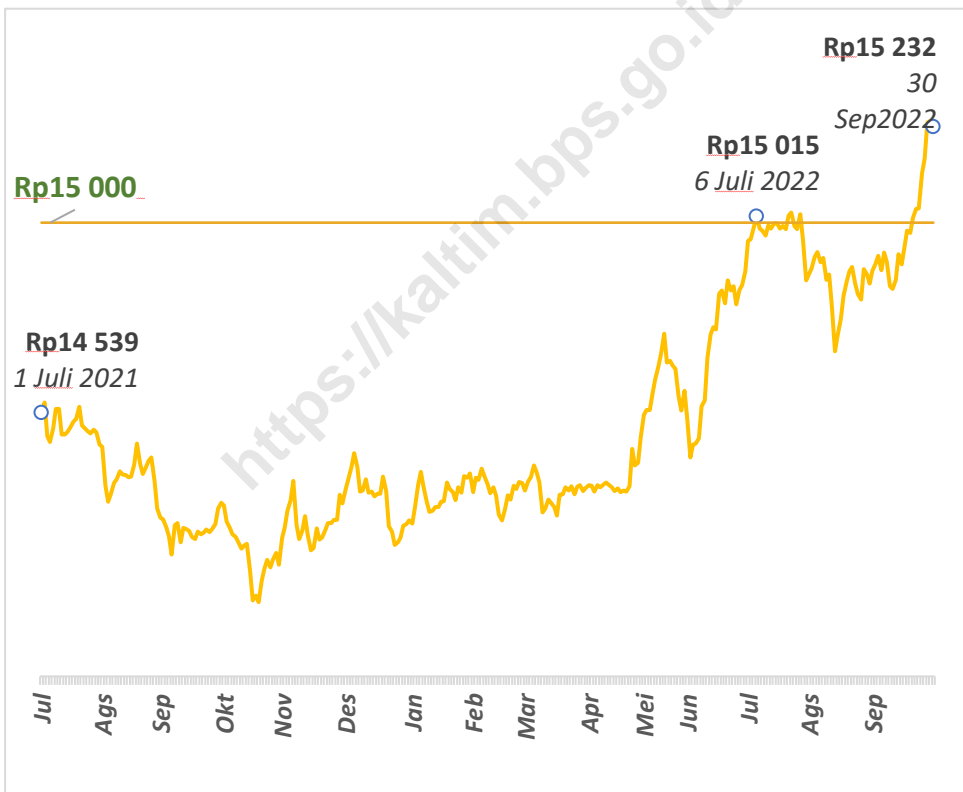
Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

*September 2022 merupakan angka sementara

Selain karena tingginya permintaan serta kenaikan harga, peningkatan nilai ekspor juga akibat adanya penguatan dolar atau nilai tukar Rupiah yang mengalami pelemahan. Pelemahan nilai tukar terjadi terhadap banyak mata uang negara lainnya, terutama di negara berkembang. Hal ini sebagai akibat kekhawatiran pelaku pasar keuangan global akan terjadinya resesi ekonomi

global. Pelaku pasar melakukan pengamatan terhadap kondisi negara-negara maju, seperti Amerika Serikat yang tengah mengalami lonjakan inflasi. Pelemahan nilai tukar Rupiah ini didominasi akibat adanya tekanan eksternal. Indeks dolar yang meningkat terjadi akibat meningkatnya inflasi dan bank sentral di negara maju yang semakin agresif menaikkan suku bunga acuannya, terutama Bank Sentral AS.

Sejak Juli 2022, kurs *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* menembus Rp15.000 per US\$, bahkan pada tanggal 30 September 2022, rupiah melemah hingga mencapai Rp15.232 per US\$. Nilai tukar ini merupakan level paling lemah dalam jangka waktu 3 tahun terakhir.



Gambar 1.6 Perkembangan Kurs JISDOR, Juli 2021-September 2022

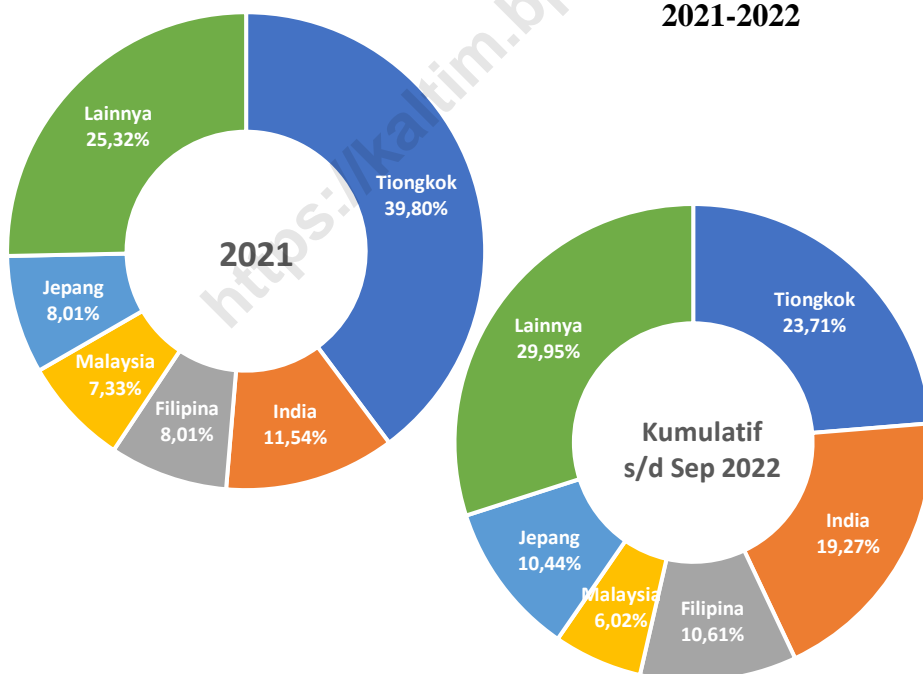
Sumber: Bank Indonesia

Permintaan ekspor komoditas non migas, terutama batu bara dari negara tujuan sepanjang tahun 2022 mengalami peningkatan. Nilai ekspor non migas Kalimantan Timur sepanjang Januari – September 2022 meningkat sebesar 66,51 persen jika dibandingkan periode yang sama di Tahun 2021. Sepanjang

tahun 2022, Tiongkok tetap menjadi pangsa ekspor non migas terbesar, namun terlihat proporsinya mengalami penurunan jika dibandingkan tahun 2021. Peningkatan permintaan komoditas non migas dari negara lainnya, menyebabkan terjadinya pergeseran pangsa ekspor Kalimantan Timur.

Sepanjang periode Januari hingga September 2022, permintaan batu bara Indonesia dari India meningkat cukup signifikan. Krisis listrik sebagai imbas gelombang panas di wilayah India menyebabkan lonjakan penggunaan listrik untuk pendingin ruangan, sementara pasokan batu bara India semakin menipis. Salah satu sumber impor batu bara India berasal dari Indonesia, termasuk juga dari Kalimantan Timur. Pada tahun 2021, proporsi ekspor non migas Kalimantan Timur ke India sebesar 11,54 persen, dan sepanjang tahun 2022, proporsinya meningkat menjadi sebesar 19,27 persen.

Gambar 1.7 Proporsi Ekspor Non Migas Kalimantan Timur menurut Negara Tujuan, 2021-2022

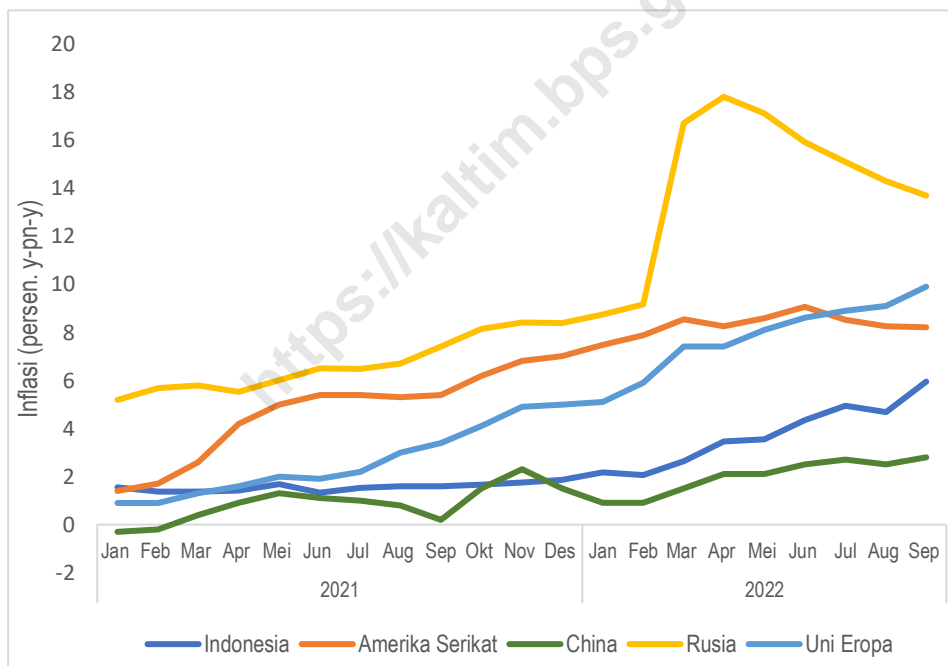


Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

1.3 Kenaikan Inflasi Global Berpengaruh pada Inflasi Kalimantan Timur

Sepanjang tahun 2022, penduduk dunia mulai merasakan adanya kenaikan harga berbagai komoditas. Inflasi global terjadi karena kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi di berbagai negara di dunia. Kenaikan harga ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya terdapat perbedaan *supply* dan *demand* terhadap komoditas tertentu yang menyebabkan harga komoditi tersebut meningkat tajam, adanya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, kebijakan moneter negara-negara maju, dan kebijakan *zero* Covid-19.

Gambar 1.8 Perkembangan Inflasi (*year-on-year*) Beberapa Negara di Dunia, 2021-2022



Sumber: *Inflationtool*, diolah

Sejak tahun 2021, inflasi pada negara-negara maju dan berkembang mulai merangkak naik lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Inflasi Rusia pada April 2022 mencapai 17,8 persen dan merupakan nilai tertinggi sejak enam tahun terakhir. Meskipun inflasi *year-on-year* Rusia terus menurun hingga September 2022, besaran inflasinya masih berada pada kisaran dua digit. Tingginya inflasi di Rusia ini dipengaruhi oleh adanya ketegangan geopolitik

antara Rusia dan Ukraina, yang berimbas pada melemahnya nilai mata uang Rusia dan juga pembatasan ekspor dan impor dengan Rusia oleh negara-negara tertentu. Melemahnya nilai mata uang Rusia pada akhirnya berpengaruh pada meningkatnya inflasi di negara tersebut.

Dampak dari ketegangan geopolitik tidak hanya terjadi pada Rusia namun juga pada negara-negara lain. Selama tiga puluh tahun terakhir, inflasi tahunan Amerika Serikat selalu berada di bawah lima persen. Namun sejak pertengahan tahun 2021, inflasi tahunan (*year-on-year*) Amerika Serikat berada di atas lima persen. Inflasi pada Juni 2022 sebesar 9,06 persen merupakan inflasi tertinggi di Amerika Serikat selama beberapa dekade terakhir. Inflasi di Uni Eropa juga mengalami peningkatan cukup tinggi. Hingga September 2022, inflasi tertinggi di Uni Eropa terjadi pada bulan September 2022 yaitu 9,9 persen. Amerika Serikat dan Uni Eropa merupakan sebagian negara yang terlibat langsung pada ketegangan geopolitik Rusia dan Ukraina.

Meskipun Tiongkok juga mengalami peningkatan inflasi, namun besaran peningkatan dan dampaknya jauh lebih kecil dibandingkan dengan negara-negara lain. Inflasi Tiongkok pada September 2022 mencapai 2,8 persen, dan merupakan yang tertinggi selama beberapa tahun terakhir. Sejalan dengan Tiongkok, Indonesia juga terkena dampak dari kenaikan inflasi global. Pada September 2022, inflasi *year-on-year* Indonesia mencapai 5,95 persen dan merupakan yang tertinggi selama beberapa tahun terakhir.

Peningkatan inflasi yang cukup tajam di antara negara-negara tersebut selain akibat adanya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, juga disebabkan oleh beberapa alasan, termasuk kenaikan harga komoditas dan gangguan rantai pasok yang terus-menerus. Dengan melihat kondisi perekonomian yang berlangsung, secara umum investor cenderung membatasi investasi ke asset berisiko dan melakukan peralihan investasi ke arah yang lebih *risk-averse*. Hal ini tentunya berpengaruh pada arus keluar modal di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Arus keluar secara masiv yang terjadi sejak akhir tahun 2021 mengakibatkan nilai rupiah terdepresiasi dengan tingkat depresiasi tahunan mencapai 2,7 persen, menjadi Rp14.330 di awal tahun 2022. Meskipun mengalami depresiasi, kondisi perekonomian Indonesia masih jauh lebih stabil dibandingkan dengan negara ASEAN lain seperti Malaysia, Filipina, dan Thailand. Hal ini dikarenakan cukup kuatnya fundamental ekonomi domestik yang terlihat dari lebih tingginya pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Selain berpengaruh pada pasar keuangan domestik, inflasi yang terjadi pada tatanan global juga berpengaruh pada inflasi yang terjadi di Kalimantan Timur. Inflasi Kalimantan Timur pada September 2022 tercatat menjadi inflasi

tertinggi sejak 2019. Sejalan dengan inflasi nasional, inflasi di Kalimantan Timur didorong oleh lemahnya permintaan domestik seiring dengan penerapan kebijakan pembatasan mobilitas untuk mencegah penyebaran COVID-19. Selain itu adanya tekanan harga global ke pasar domestik juga mempengaruhi kenaikan inflasi. Akibat dari berbagai tekanan tersebut, maka kenaikan harga pada sebagian besar kelompok pengeluaran tidak dapat dihindarkan. Kenaikan harga ternyata tidak hanya terjadi pada bahan baku, tetapi juga terjadi pada barang konsumsi.

Sejak awal pandemi berlangsung hingga akhir 2021, jumlah permintaan (*demand*) menurun dan kebijakan pembatasan aktivitas transportasi menyebabkan biaya produksi meningkat. Akibatnya, setelah pembatasan sosial dilonggarkan jumlah permintaan (*demand*) melonjak naik sehingga mendorong terjadinya inflasi. Indonesia sendiri khususnya, mengalami lonjakan inflasi yang cukup tinggi pada tahun 2022 setelah pemerintah mengumumkan kenaikan bahan bakar minyak (BBM) pada bulan September 2022. Untuk mengantisipasi kenaikan inflasi yang berkepanjangan, pemerintah beserta Bank Indonesia (BI) menaikkan suku bunga acuan dan memastikan pasokan barang terutama pangan agar tidak terjadi kenaikan harga yang signifikan. Selain hal tersebut, Pemerintah bersama dengan Bank Indonesia juga menyepakati lima langkah strategis untuk memperkuat pengendalian inflasi pada Maret 2022. Langkah strategis tersebut bertujuan untuk menjaga inflasi tahun 2022 berada dalam kisaran 3 ± 1 persen dan menjaga momentum pemulihan perekonomian nasional.

Selama 6 tahun terakhir, inflasi di Kalimantan Timur dapat ditekan pada kisaran 4 persen ke bawah. Namun, pada tahun 2022 inflasi Kalimantan Timur secara kumulatif hingga September 2022 berada di atas 4 persen yaitu 4,76 persen. Kelompok pengeluaran transportasi memiliki andil/sumbangan paling besar terhadap inflasi di Kalimantan Timur yakni sebesar 1,0318 persen dengan inflasi tahun kalender (*year-to-date*) sebesar 12,79 persen. Kelompok lain yang mengalami inflasi kalender (*year-on-date*) cukup tinggi yaitu kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau yang mencapai 6,41 persen. Sebagian besar kelompok pengeluaran masih mengalami inflasi pada tahun 2022, dan beberapa di antaranya mengalami deflasi. Adapun kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi adalah kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki dan kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dengan masing-masing deflasi sebesar 0,80 persen dan 0,37 persen.

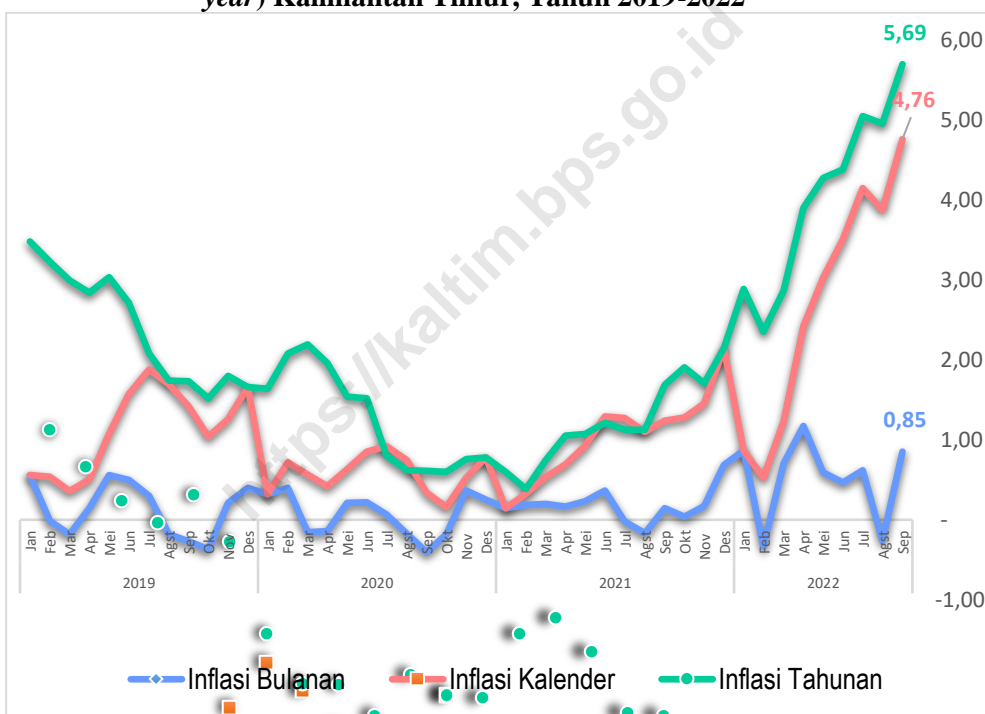
Tabel 1.2 Laju Inflasi Provinsi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran, Bulan September Tahun 2022 (Persen)

Kelompok Pengeluaran	Tingkat Inflasi Tahun Kalender s/d September 2022 ¹⁾	Tingkat Inflasi Tahun ke Tahun s/d September 2022 ²⁾
(1)	(2)	(3)
Makanan, Minuman, dan Tembakau	6,41	7,85
Pakaian dan Alas Kaki	-0,80	-1,46
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	3,46	4,01
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	5,08	5,77
Kesehatan	0,78	0,93
Transportasi	12,79	15,71
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	-0,37	-0,59
Rekreasi, Olah Raga dan Budaya	2,48	2,80
Pendidikan	2,03	2,06
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0,64	1,02
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	4,37	5,12
Umum	4,76	5,69

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur

Salah satu penyebab terjadinya inflasi pada kelompok transportasi adalah kenaikan harga angkutan udara, terutama tiket pesawat udara dan BBM. Kenaikan harga minyak dunia menyebabkan maskapai harus melakukan penyesuaian biaya untuk avtur (bahan bakar pesawat). Demikian pula dengan kenaikan harga BBM yang ditetapkan oleh pemerintah. Kenaikan harga minyak mentah dunia dan *Indonesian Crude Price* (ICP) yang cukup signifikan menyebabkan peningkatan beban subsidi APBN, sehingga pemerintah harus mengambil kebijakan agar stabilitas keuangan negara tetap terjaga.

Gambar 1.9 Laju Inflasi Bulan ke Bulan, Tahun Kalender dan (year-on-year) Kalimantan Timur, Tahun 2019-2022



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Inflasi *year-on-year* Provinsi Kalimantan Timur pada bulan September 2022 sebesar 5,69 persen merupakan yang tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Kelompok pengeluaran dengan inflasi tahunan (*year-on-year*) hingga September 2022 tertinggi adalah kelompok pengeluaran transportasi dengan inflasi mencapai 15,71 persen. Setelah itu, kelompok pengeluaran makanan, minuman, dan tembakau juga memiliki inflasi cukup tinggi mencapai 7,85 persen. Di antara kelompok pengeluaran lainnya, terdapat dua kelompok pengeluaran yang

mengalami deflasi. Kelompok pengeluaran tersebut adalah kelompok pengeluaran pakaian dan alas kaki dan kelompok pengeluaran informasi, komunikasi, dan jasa keuangan dengan besar deflasi masing-masing mencapai 1,46 persen dan 0,59 persen.

Selain itu, inflasi cukup tinggi juga terjadi pada bulan September 2022 akibat pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Inflasi pada bulan Januari 2022 didorong oleh peningkatan harga komoditas bahan pokok seperti daging ayam, minyak goreng, cabai, dan bawang merah serta kenaikan tarif cukai hasil tembakau (CHT) dan juga kenaikan harga LPG non subsidi.

Selama tahun 2022, juga terjadi deflasi atau penurunan harga beberapa komoditas yaitu pada bulan Februari dan Agustus 2022. Deflasi pada bulan Februari 2022 disebabkan oleh menurunnya daya beli masyarakat akibat menurunnya mobilitas masyarakat karena tingginya penularan virus COVID19 varian omicron. Selain itu, penurunan harga komoditas seperti minyak goreng dan cabai rawit juga mendorong terjadinya deflasi. Penurunan harga minyak goreng tersebut tidak terlepas dari upaya Pemerintah dalam menjaga kestabilan harga melalui kebijakan penetapan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang berlaku mulai 1 Februari 2022. Berbeda dengan bulan Februari 2022, deflasi pada bulan Agustus 2022 didorong oleh penurunan harga cabai, dan bawang merah akibat panen besar di beberapa daerah sentra produksi. Penurunan tarif tiket angkutan udara yang merupakan dampak dari turunnya harga avtur juga mendorong terjadinya deflasi pada bulan Agustus 2022.

Sejak menerapkan sistem perekonomian terbuka, maka Kalimantan Timur harus terus bersiap menghadapi berbagai perubahan yang terjadi dalam tatanan global. Dengan berbagai tantangan yang ada, tentu diharapkan manfaat yang diperoleh dari sistem ini jauh lebih luas, terutama mendorong pertumbuhan ekonomi yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Timur.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2022. Statistik Perdagangan Luar Negeri Indonesia Ekspor 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2022. Statistik Ekspor Provinsi Kalimantan Timur 2021. Samarinda: CV Suvi Sejahtera.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2022. BRS Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur Triwulan III-2022. Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2022. BRS Inflasi Kalimantan Timur. Samarinda.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. 2022. BRS Ekspor-Impor Kalimantan Timur. Samarinda.
- Ekonomi.bisnis.com. (2022, 04 Februari). Lampu Merah Lonjakan Inflasi Global, Bagaimana Dampaknya ke Indonesia?. Diakses pada 20 Desember 2022, dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220204/9/1496736/lampu-merah-lonjakan-inflasi-global-bagaimana-dampaknya-ke-indonesia>.
- Money.kompas.com. (2022, 05 Februari). Harga Batubara Acuan Naik 15,7 Persen, Ini Penyebabnya. Diakses pada 21 Desember 2022, dari <https://money.kompas.com/read/2021/02/05/134000526/harga-batubara-acuan-naik-15-7-persen>.
- Theiconomics.com. (2022, 2 Agustus). Harga Batubara Acuan Agustus 2022 Naik Lagi. Diakses pada 23 Desember 2022, dari <https://www.theiconomics.com/art-of-execution/harga-batubara-acuan-agustus-2022-naik-lagi/>

Tema 2

**MOBILITAS MASYARAKAT DI
MASA PEMULIHAN PANDEMI
COVID-19**

<https://kafilm.bps.go.id>

MOBILITAS MASYARAKAT DI MASA PEMULIHAN PANDEMI COVID-19

2.1 Pembatasan Mobilitas Masyarakat pada Awal Masa Pandemi Covid-19

Dampak pandemi Covid-19 yang telah berlangsung dalam kurun waktu hampir tiga tahun terakhir dirasakan oleh hampir seluruh penjuru dunia. Indonesia, khususnya Provinsi Kalimantan Timur juga tidak terlepas dari dampak pandemi yang berkepanjangan ini. Sebagai respons atas jumlah kasus Covid-19 yang terus bertambah sejak pertama kali mewabah dan tidak bisa diprediksi kapan berakhirnya, pemerintah secara masif memberlakukan berbagai restriksi untuk menekan penyebaran virus sejak pertengahan Maret 2020. Perilaku mobilitas selama masa *Work from Home* (WFH) mengalami perubahan yang sangat drastis. Pengetatan kewajiban penerapan protokol kesehatan menyebabkan masyarakat juga cenderung membatasi aktivitas di luar rumah hanya untuk memenuhi kebutuhan pokoknya. Bahkan di Kalimantan Timur sendiri, diberlakukan *Local Lockdown* yang dimulai sejak 17 Maret 2020, yang berlangsung selama dua pekan.

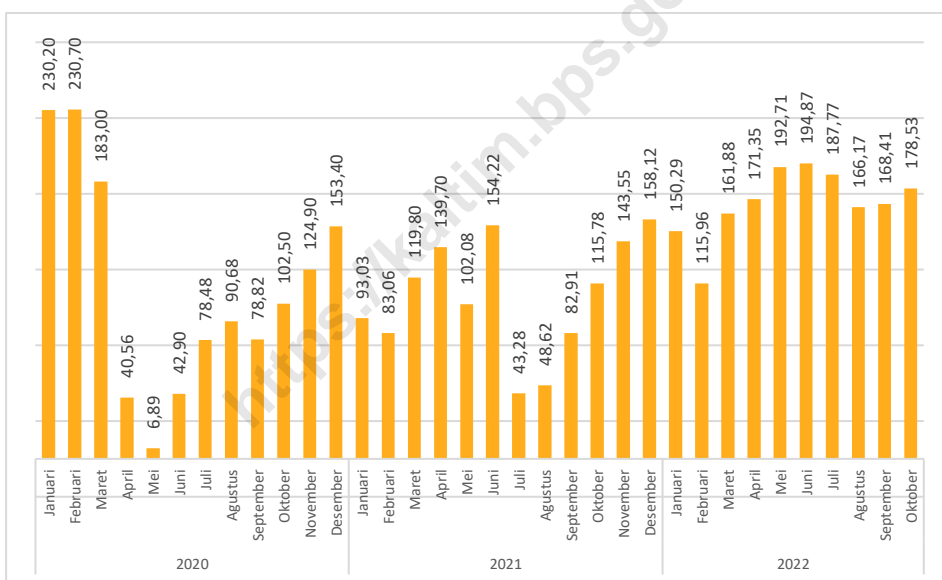
Pada tanggal 20 Maret 2020, Gubernur Kalimantan Timur menetapkan Kejadian Luar Biasa dengan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Penyakit Akibat Covid-19 di Provinsi Kalimantan Timur yang berlaku selama 90 hari, yang kemudian diperpanjang pada 19 Agustus 2020 dan 21 Desember 2020. Pembatasan perjalanan diberlakukan terutama pada momen liburan dan hari-hari besar, seperti pada masa libur Hari Raya Idulfitri, libur sekolah, Hari Raya Iduladha, serta momen Hari Natal dan Tahun Baru 2021. Bahkan, untuk membatasi mobilitas masyarakat pada skala nasional pemerintah secara resmi melakukan penghapusan 3 (tiga) hari cuti bersama melalui SKB 3 Menteri untuk mengantisipasi munculnya klaster baru.

Sejak awal tahun 2021, pemerintah Indonesia menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). PPKM selama dua pekan (11-25 Januari 2021) dilaksanakan berdasarkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Nomor 1 Tahun 2021 dan diberlakukan di wilayah Jawa dan Bali. Pemberlakuan PPKM di Provinsi-provinsi lainnya diberlakukan setelahnya dengan berbagai nama, seperti PPKM Mikro, PPKM Darurat, dan PPKM Level 1-4.

2.2 Kondisi Penerbangan dan Angkutan Laut pada Masa Pandemi Covid-19 di Kalimantan Timur

Sebagai sarana transportasi umum, angkutan udara mempunyai peranan yang dominan, terutama jika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat. Pada kondisi normal, permintaan akan jasa transportasi udara terus meningkat setiap waktu seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan kesejahteraan masyarakat. Transportasi udara menjadi pilihan satu-satunya bagi mereka yang ingin menempuh perjalanan jarak jauh dengan waktu yang relatif jauh lebih hemat waktu dibandingkan dengan moda angkutan lainnya.

Gambar 2.1 Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik Provinsi Kalimantan Timur, Januari 2020 – Oktober 2022 (Ribu Orang)



Sumber: Badan Pusat Provinsi Kalimantan Timur

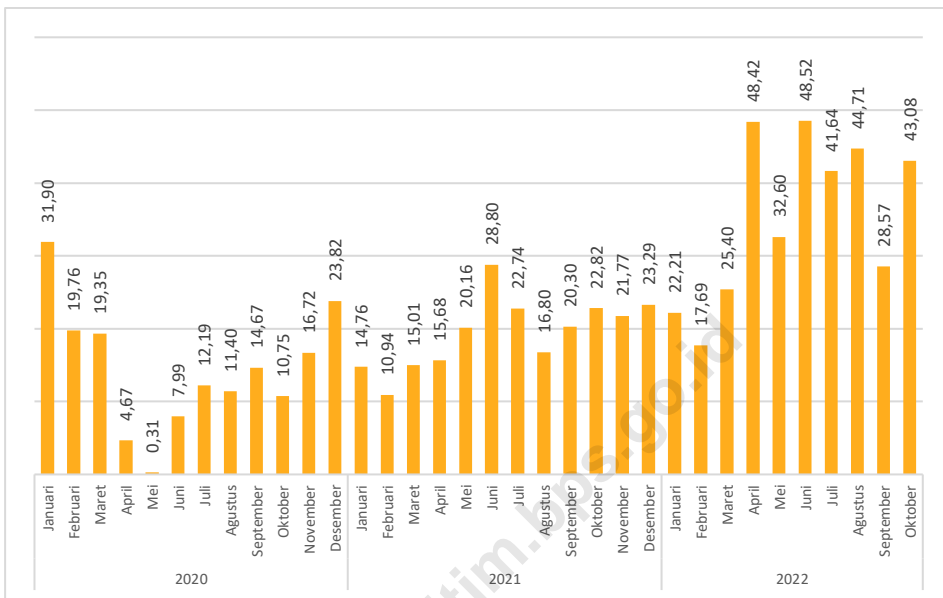
Jumlah penumpang angkutan udara di Kalimantan Timur pada bulan Januari dan Februari 2020 (sebelum pandemi Covid-19) mencapai 230 ribu orang per bulan. Angka ini turun hingga tersisa kurang dari 7 ribu orang pada Mei 2020. Pembatasan perjalanan, khususnya pelarangan aktivitas mudik lebaran Idulfitri yang kala itu jatuh pada bulan Mei 2020 membuat kondisi penerbangan jatuh terpuruk. Memasuki bulan Juni 2020, aktivitas penerbangan di Kalimantan Timur mulai mengalami peningkatan, namun masih jauh dari kondisi normal, yang lebih disebabkan oleh ketatnya syarat perjalanan dan masih

lesunya perekonomian kala itu. Setelah sempat mencapai jumlah penumpang hingga 154 ribu orang per bulan pada Juni 2021, adanya puncak gelombang ke-2 kasus Covid-19 akibat varian Delta pada bulan Juli 2021 membuat kondisi penerbangan di Kalimantan Timur kembali merosot. Pada bulan Juli-Agustus 2021, jumlah penumpang pesawat per bulannya hanya berada di kisaran 43-48 ribu orang saja. Memasuki September 2021, keadaan kembali membaik.

Puncak gelombang ke-3 kasus Covid-19 akibat varian Omicron pada bulan Februari 2022 membuat penerbangan di Kalimantan Timur kembali mengalami penurunan, namun tidak separah pada awal pandemi dan puncak gelombang ke-2. Cakupan vaksinasi yang semakin meluas, pelonggaran syarat perjalanan (khususnya pada moda transportasi udara), serta sudah semakin beradaptasinya masyarakat dalam era *New Normal* membuat mobilitas masyarakat di tahun 2022 semakin meningkat. Puncaknya bulan Mei-Juni 2022, tanpa adanya larangan perjalanan, khususnya pada momen mudik lebaran dan libur sekolah, membuat kondisi penerbangan di Kalimantan Timur semakin membaik, bahkan mendekati kondisi normal. Tercatat jumlah penumpang pesawat di Kalimantan Timur pada masa mudik lebaran bulan Mei 2022 sebanyak 193 ribu orang, dan pada masa akhir libur sekolah di bulan Juni sebanyak 195 ribu orang. Sejauh ini, angka ini merupakan yang tertinggi sepanjang masa pandemi Covid-19. Secara keseluruhan, kondisi penerbangan di Kalimantan Timur pada tahun 2022 sudah semakin lebih baik dibandingkan dengan dua tahun ke belakang.

Selain moda transportasi udara, moda transportasi lain yang dipilih masyarakat Kalimantan Timur, khususnya untuk keperluan bepergian ke luar pulau Kalimantan tentu saja menggunakan moda transportasi angkutan laut. Meskipun cenderung membutuhkan waktu tempuh yang relatif lebih lama dibandingkan pesawat, namun biaya yang harus dikeluarkan jika menggunakan angkutan laut cenderung jauh lebih murah.

Gambar 2.2 Jumlah Penumpang Angkutan Laut Domestik Provinsi Kalimantan Timur, Januari 2020 – Oktober 2022 (Ribu Orang)



Sumber: Badan Pusat Provinsi Kalimantan Timur

Sektor angkutan laut menjadi salah satu yang sangat terpuuk pada masa awal pandemi Covid-19. Jumlah penumpang angkutan laut domestik pada Februari-Maret 2020 yang berada di angka 19-20 ribu orang per bulan, turun drastis hingga tidak sampai 5 ribu orang di bulan April 2020, dan terus anjlok hingga hanya 310 orang di bulan Mei 2020. Untungnya, ini tidak berlangsung lama. Memasuki bulan Juni 2020, kondisi cenderung membaik. Pada akhir tahun 2020, jumlah penumpang kapal laut di Kalimantan Timur bahkan mencapai 29 ribu orang. Pengawasan persyaratan perjalanan yang tidak seketat pada transportasi, serta harga tiket yang cenderung jauh lebih murah untuk tujuan yang sama dibanding jika menggunakan angkutan udara, membuat angkutan laut menjadi alternatif pilihan.

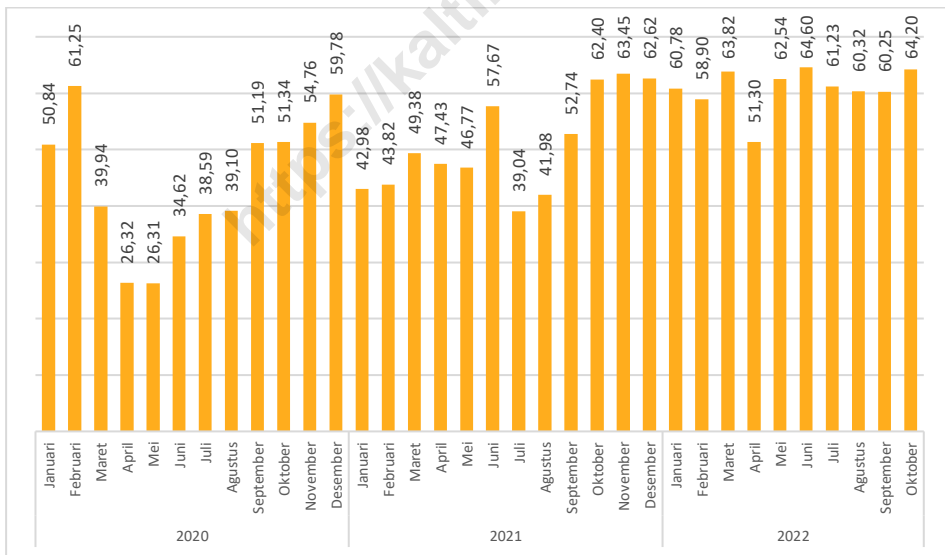
Pada tahun 2022, puncak jumlah penumpang angkutan laut di Kalimantan Timur terjadi pada bulan April dan Juni 2022, berada di kisaran 48-49 ribu orang per bulan. Angkutan laut menjadi pilihan alternatif bagi masyarakat yang ingin bepergian ke luar Kalimantan, khususnya Jawa dan Sulawesi, dalam rangka mudik lebaran Idulfitri, khususnya pada bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan April 2022. Mereka yang tidak memiliki cukup dana untuk bepergian ke luar pulau menggunakan angkutan udara, namun

memiliki waktu yang cukup luang akan cenderung memilih untuk menggunakan angkutan laut. Secara umum, kondisi angkutan laut pada tahun 2022 cenderung semakin membaik dibandingkan dengan tahun 2020 dan 2021.

2.3 Kondisi Perhotelan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kalimantan Timur

Jika berbicara mengenai mobilitas masyarakat, tentu tidak lengkap jika tidak turut membahas mengenai akomodasi. Setiap tahun sampai sebelum pandemi Covid-19, jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke Indonesia terus meningkat, begitu pula pergerakan wisatawan nusantara. Hotel Berbintang adalah usaha penyediaan akomodasi jangka pendek yang memenuhi ketentuan sebagai hotel berbintang dan ditetapkan oleh instansi khusus yang membinanya. Usaha hotel berbintang mencakup: hotel bintang lima, hotel bintang empat, hotel bintang tiga, hotel bintang dua, dan hotel bintang satu.

Gambar 2.3 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur, Januari 2020 – Oktober 2022 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Provinsi Kalimantan Timur

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel adalah perbandingan antara banyaknya malam kamar yang terpakai dengan banyaknya malam kamar yang tersedia. Indikator ini memberikan gambaran berapa persen kamar yang tersedia pada fasilitas akomodasi yang terisi oleh tamu yang menginap dalam suatu

waktu tertentu. Apabila TPK memiliki nilai cukup besar berarti akomodasi hotel di suatu daerah diminati oleh pengunjung. Sebaliknya, apabila TPK memiliki nilai yang kecil, berarti akomodasi di suatu daerah kurang diminati oleh pengunjung.

Tingkat penghunian kamar hotel berbintang di Kalimantan Timur sempat anjlok terutama pada masa awal pandemi Covid-19. Pada bulan April dan Mei 2022, TPK hotel berbintang di Kalimantan Timur hanya sebesar 26 persen, kurang dari setengah capaian pada kondisi normal sebelum Pandemi Covid-19 (51 persen pada Januari 2020 dan 61 persen pada Februari 2020). Mendekati akhir tahun 2020, TPK hotel berbintang di Kalimantan Timur sudah mulai kembali ke level kondisi normal. Meskipun masih dalam kondisi pandemi, namun okupansi kamar hotel masih cukup terbantu berkat aktivitas *staycation* oleh masyarakat lokal dan penggunaan kamar hotel tertentu sebagai tempat isolasi mandiri *suspect* dan penderita covid-19.

Sejak akhir tahun 2021, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur sudah kembali ke level kondisi normal. Meningkatnya mobilitas masyarakat pada masa pemulihan pandemi Covid-19 turut meningkatkan okupansi hotel di Kalimantan Timur. Sepanjang tahun 2022, TPK hotel berbintang di Kalimantan cenderung stabil di atas 60 persen, kecuali pada bulan April 2022, namun masih berada di atas 50 persen. Dengan capaian tersebut, maka dapat dikatakan industri perhotelan di Kalimantan Timur pada tahun 2022 sudah membaik dan pulih.

2.4 Indeks Mobilitas Google

Selanjutnya akan dibahas mengenai mobilitas masyarakat di masa pandemi COVID-19 yang membahas perubahan perilaku pergerakan masyarakat yang bersumber dari Indeks Mobilitas Google. Google mendapatkan informasi tentang mobilitas individu ini berdasarkan data pengguna yang dengan sadar memilih untuk mengaktifkan historis lokasi di akun Google mereka. Google juga menekankan bahwa laporan tersebut disusun dengan tetap mematuhi protokol dan kebijakan privasi yang ketat, sehingga di dalam set data tersebut informasi pribadi seperti lokasi, kontak, atau pergerakan individu dijamin kerahasiaannya. Kumpulan data yang berisi informasi pergerakan ini tergabung dalam bentuk Indeks Mobilitas Google.

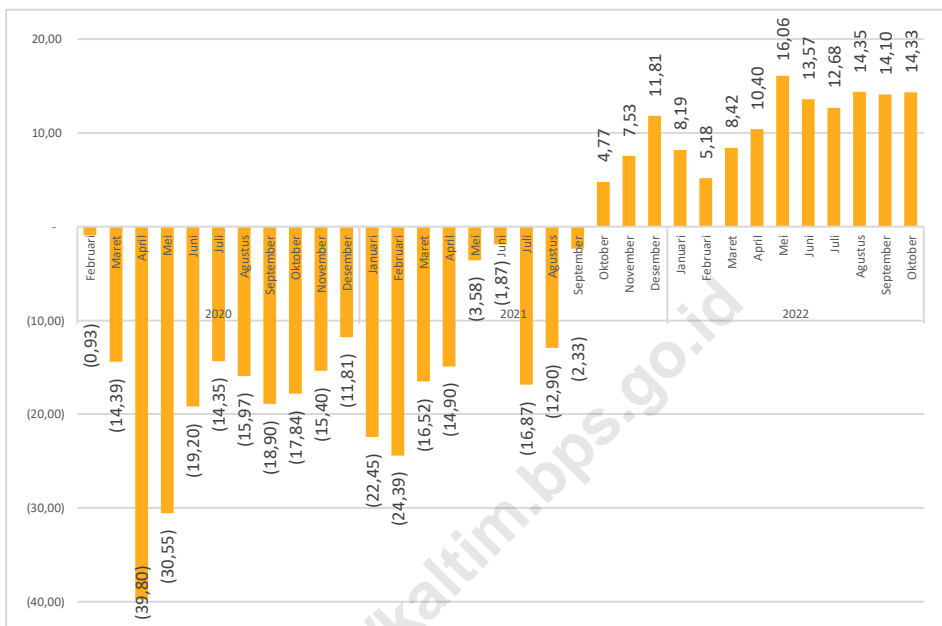
Indeks Mobilitas Google menggambarkan persentase perubahan jumlah kunjungan ke (atau durasi waktu yang dihabiskan di) berbagai kategori tempat

secara relatif dibandingkan dengan hari-hari pada kondisi normal (*baseline days*). *Baseline days* merepresentasikan nilai normal untuk setiap hari dalam seminggu, dihitung dari nilai median pergerakan manusia pada hari tersebut selama periode 5 minggu mulai dari 3 Januari 2020 sampai dengan 6 Februari 2020. Namun perlu disayangkan, bahwa per 15 Oktober 2022, data Laporan Mobilitas Masyarakat tidak akan diperbarui lagi oleh Google. Meskipun demikian, data historis akan tetap tersedia untuk publik dan dapat diakses secara bebas.

Mobilitas masyarakat dilihat berdasarkan enam kategori, yaitu:

1. Retail dan tempat rekreasi, meliputi tempat-tempat seperti restoran, kafe, pusat perbelanjaan/mal, taman hiburan, museum, perpustakaan, dan bioskop.
2. Tempat belanja kebutuhan harian, mencakup pasar grosir, pasar tradisional, gudang makanan, pasar petani, toko makanan khusus, toko obat, dan apotek.
3. Taman/tempat umum, meliputi taman nasional, pantai untuk umum, marina, area berkemah, alun-alun, dan taman milik publik.
4. Stasiun transit, mencakup pusat transportasi umum seperti stasiun kereta, terminal, pelabuhan, *rest area*, dan tempat penyewaan kendaraan.
5. Tempat kerja, menunjukkan kunjungan ke area kantor/tempat kerja.
6. Rumah/tempat tinggal, menunjukkan perubahan durasi waktu yang dihabiskan di rumah/tempat tinggal.

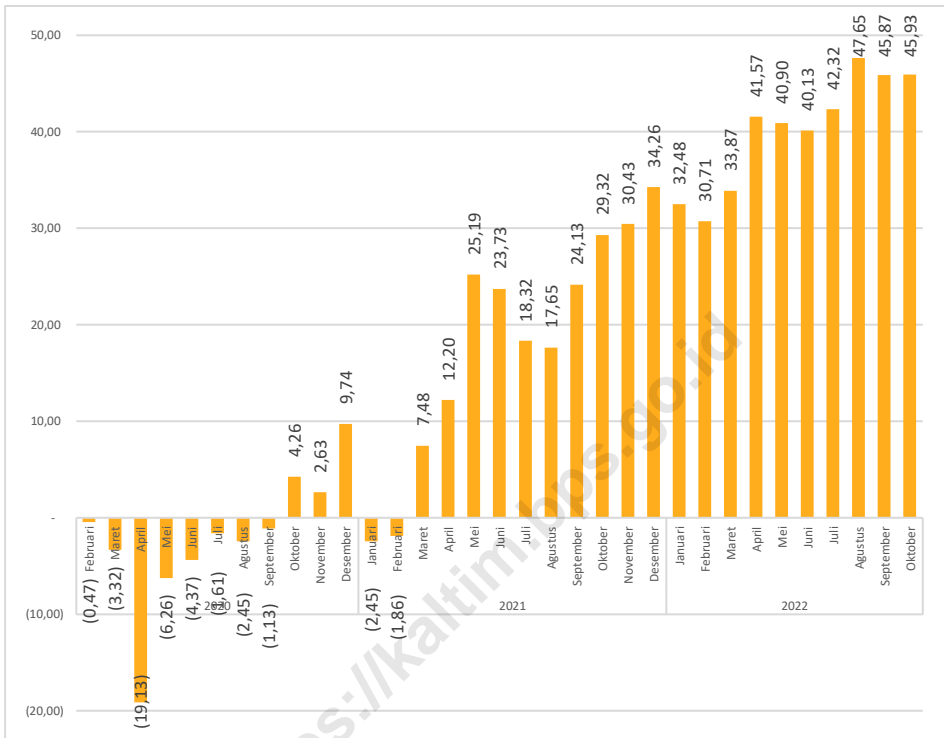
Gambar 2.4 Perubahan Mobilitas di Retail dan Tempat Rekreasi di Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2020 – Oktober 2022 (Persen)



Sumber: Indeks Mobilitas Google, kondisi data 14 Februari 2020-15 Oktober 2022

Data Indeks Mobilitas Google menunjukkan, pada bulan Maret-September 2020, mobilitas masyarakat di area retail dan tempat rekreasi di Kalimantan Timur menunjukkan penurunan dibandingkan pada kondisi sebelum pandemi Covid-19. Penurunan terdalam terjadi pada bulan April 2020, hingga minus 40 persen dibanding kondisi normal. Perbaikan mulai terlihat sejak Oktober 2021, di mana pada kala itu aktivitas masyarakat di pusat perdagangan retail dan tempat rekreasi mulai menunjukkan performa yang positif, tumbuh 5 persen dibandingkan kondisi normal. Ini menunjukkan bahwa sudah semakin aktifnya masyarakat di Kalimantan Timur mengunjungi tempat-tempat seperti restoran, kafe, pusat perbelanjaan/mal, taman hiburan, museum, perpustakaan, dan bioskop yang sebelumnya sempat mati suri. Peningkatan pesat khususnya mulai terlihat sejak bulan Mei 2022, seiring dengan dicabutnya pembatasan jumlah maksimal pengunjung di tempat-tempat tersebut. Saat ini, pembatasan sosial semakin dilonggarkan, yang terlihat dari misalnya, mal-mal yang sudah mulai penuh sesak oleh pengunjung, kafe-kafe yang sudah kembali ramai menjadi tongkrongan anak muda, serta tempat duduk bioskop yang kini sudah tidak diatur berselang-seling lagi.

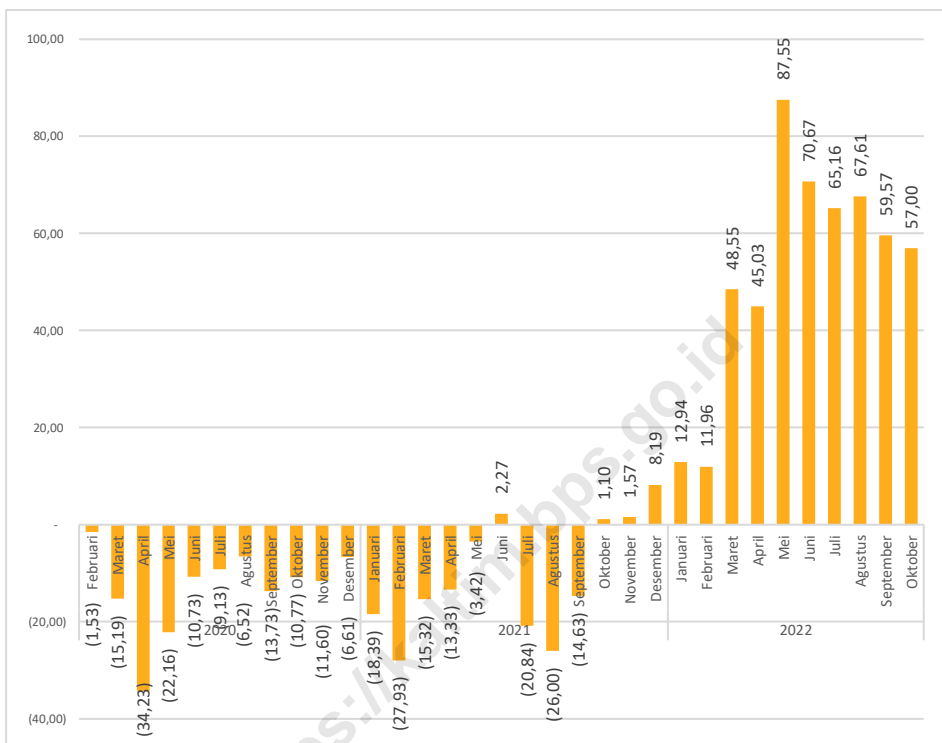
Gambar 2.5 Perubahan Mobilitas di Tempat Belanja Kebutuhan Harian di Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2020 – Oktober 2022 (Persen)



Sumber: Indeks Mobilitas Google, kondisi data 14 Februari 2020-15 Oktober 2022

Pada tempat belanja kebutuhan harian, pemberlakuan kebijakan PSBB memang telah menekan aktivitas lokasi ini jauh di bawah kondisi normal (*baseline*), namun hal ini hanya berlangsung sementara. Sebab dalam kesehariannya, setiap individu tentu membutuhkan bahan makanan dan kebutuhan dasar lainnya untuk dapat bertahan hidup. Mobilitas masyarakat di tempat belanja kebutuhan sehari-hari di Kalimantan Timur cenderung positif, kecuali pada masa-masa awal pandemi Covid-19, tepatnya bulan Maret hingga September 2020, dan pada masa puncak gelombang I kasus Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2021. Mobilitas masyarakat di tempat tersebut bahkan cenderung meningkat dari waktu ke waktu, seolah tidak terlalu terpengaruh dengan adanya Pandemi Covid-19.

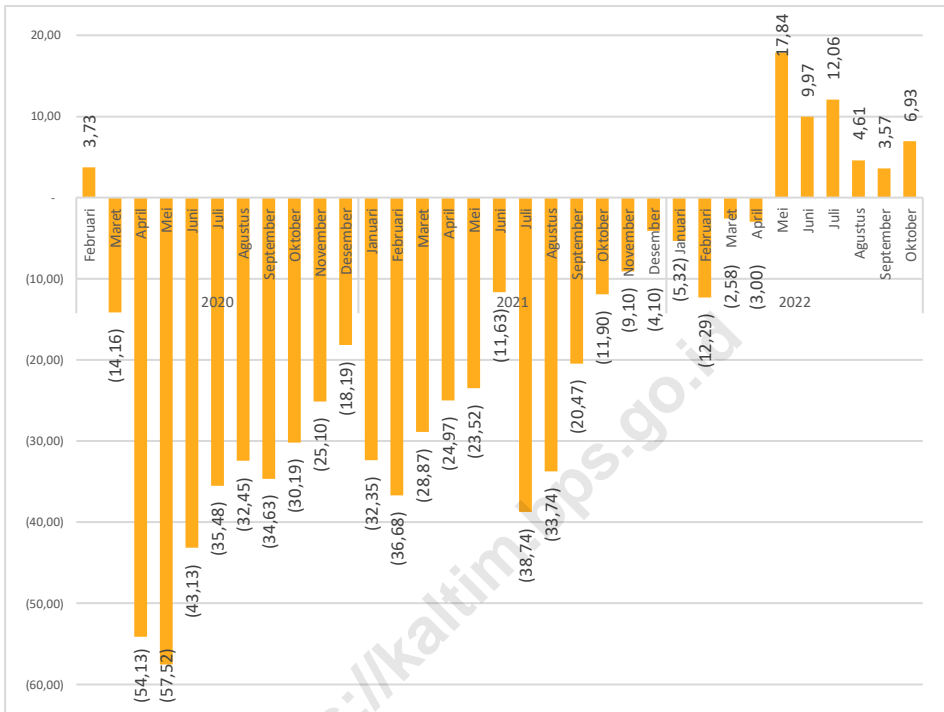
Gambar 2.6 Perubahan Mobilitas di Taman/Tempat Umum di Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2020 – Oktober 2022 (Persen)



Sumber: Indeks Mobilitas Google, kondisi data 14 Februari 2020-15 Oktober 2022

Mobilitas masyarakat di area taman/tempat umum sepanjang periode Maret 2020 hingga September 2021 cenderung lebih rendah dibanding pada kondisi normal (kecuali pada Juni 2021). Normalisasi aktivitas masyarakat di area taman/tempat umum mulai terlihat pada bulan Oktober 2021. Perbaikan ekonomi pada masa pemulihan turut mendorong masyarakat kembali aktif berwisata. Taman/tempat umum yang meliputi taman nasional, pantai untuk umum, marina, area berkemah, alun-alun, dan taman milik publik menjadi salah satu tujuan wisata di Kalimantan Timur. Peningkatan tertinggi terjadi pada bulan Mei 2022, yang bertepatan dengan libur lebaran dan libur sekolah di mana mobilitas masyarakat Kalimantan Timur di area taman/tempat umum pada bulan tersebut meningkat bahkan lebih dari 80 persen dibanding dengan kondisi sebelum pandemi.

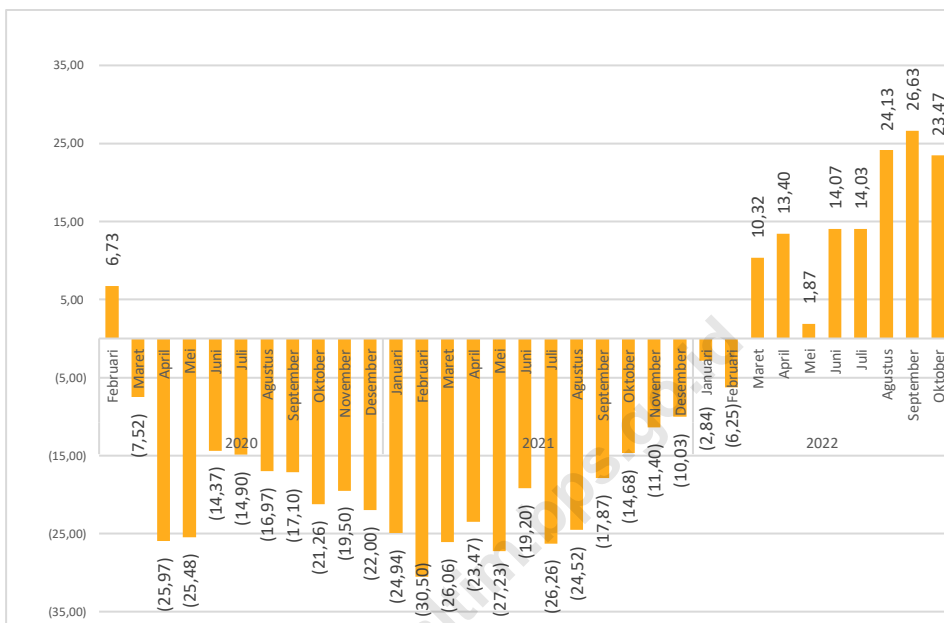
Gambar 2.7 Perubahan Mobilitas di Stasiun Transit di Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2020 – Oktober 2022 (Persen)



Sumber: Indeks Mobilitas Google, kondisi data 14 Februari 2020-15 Oktober 2022

Cakupan vaksinasi yang meningkat, serta pelanggaran persyaratan perjalanan mulai menunjukkan hasil yang positif pada mobilitas masyarakat di stasiun transit semenjak bulan Mei 2022, setelah sebelumnya sepanjang masa pandemi Covid-19 periode bulan Maret 2020 hingga April 2022, mobilitas masyarakat di area tersebut selalu berada di bawah kondisi normal. Ditambah lagi, pada tahun 2022 untuk pertama kalinya sejak pandemi covid-19 melanda, aktivitas mudik lebaran Idulfitri tidak lagi dibatasi. Hal tersebut turut mendorong mobilitas masyarakat Kalimantan Timur di stasiun transit yang mencakup pusat transportasi umum seperti terminal, pelabuhan, *rest area*, dan tempat penyewaan kendaraan meningkat secara drastis, tumbuh hingga 18 persen dibanding pada kondisi *baseline* sebelum pandemi Covid-19.

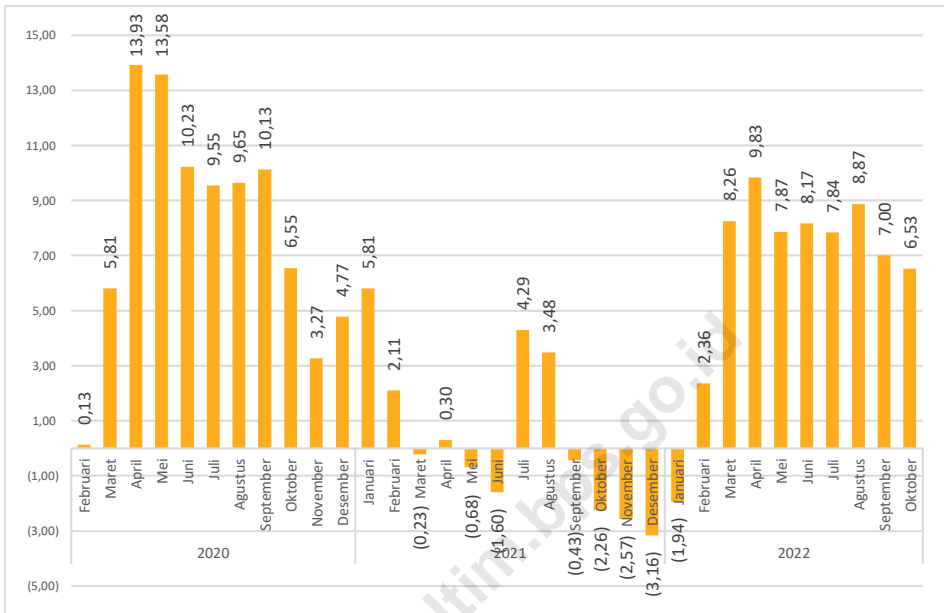
Gambar 2.8 Perubahan Mobilitas di Tempat Kerja di Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2020 – Oktober 2022 (Persen)



Sumber: Indeks Mobilitas Google, kondisi data 14 Februari 2020-15 Oktober 2022

Metode *Work From Home*, alias bekerja dari rumah menjadi alternatif kebijakan yang diambil berbagai perusahaan dan instansi dengan tujuan mengurangi penyebaran virus Covid-19 di tempat kerja. Hal yang sama juga berlaku pada kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring (*online*). Namun, sudah semakin melandainya kasus Covid-19 harian di Kalimantan Timur sejak melewati puncak gelombang ke-3, serta meningkatnya cakupan vaksinasi dosis I, II, maupun III (*booster*) membuat aktivitas *Work from Home* (WFH) dan Sekolah Daring semakin ditinggalkan. Aktivitas bekerja sudah kembali dilakukan di kantor, alias sudah semakin banyak perusahaan dan instansi yang memberlakukan 100 persen WFO (*Work from Office*). Begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar, yang kini sudah dapat dilakukan secara tatap muka. Pertumbuhan positif sudah mulai terlihat sejak bulan Maret 2022 dan terus berlanjut hingga bulan-bulan berikutnya. Adapun perlambatan mobilitas di tempat kerja pada bulan Mei 2022 berkaitan erat dengan adanya libur lebaran Idulfitri dan libur sekolah pada bulan tersebut.

Gambar 2.9 Perubahan Mobilitas di Rumah/Tempat Tinggal di Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2020 – Oktober 2022 (Persen)



Sumber: Indeks Mobilitas Google, kondisi data 14 Februari 2020-15 Oktober 2022

Puncak tertinggi aktivitas masyarakat di rumah/tempat tinggal yaitu pada masa-masa awal pandemi Covid-19, yaitu sekitar bulan April-Mei 2020, di mana pada saat itu terjadi disrupsi besar-besaran pada kehidupan dan keseharian masyarakat sehingga kegiatan bekerja maupun kegiatan belajar-mengajar harus dilakukan secara daring (*online*). Terpantau masyarakat di Kalimantan Timur pada kurun waktu tersebut 14 persen lebih banyak tinggal dan beraktivitas di rumah/tempat tinggalnya dibandingkan dengan kondisi normal sebelum pandemi Covid-19 melanda.

Meskipun sejak memasuki kuartal II pada tahun 2022 kondisi sudah membaik seperti pada kondisi normal, namun terlihat bahwa mobilitas masyarakat di rumah/tempat tinggalnya hingga saat ini masih cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan masa sebelum pandemi Covid-19. Fenomena ini tidak lepas dari kemajuan teknologi. Kegiatan yang dulunya jika dilakukan harus bepergian ke luar rumah, contoh sederhananya seperti berbelanja dan membeli makanan, bisa dilakukan cukup dengan sentuhan jari saja melalui aplikasi yang dapat di-*install* di *smartphone*. Untuk berbelanja misalnya, tidak melulu harus ke tempat perbelanjaan, bisa dengan membelinya di berbagai *marketplace online*. Untuk membeli makanan, kini sedikit banyak masyarakat sudah terbiasa

untuk memesannya melalui aplikasi pemesanan makanan yang kemudian akan diantarkan oleh kurir ataupun pengemudi ojek *online* setelah makanan selesai disiapkan oleh resto. Kemudahan-kemudahan seperti itu yang membuat penduduk yang tidak bekerja, atau *freelancer* yang bisa bekerja dari rumah misalnya, cenderung memilih solusi tersebut karena dianggap lebih praktis dan tidak perlu repot-repot keluar rumah hanya untuk sekadar berbelanja dan membeli makanan.

Daftar Pustaka

Badan Pusat Statistik. 2020. Kajian *Big Data* Sebagai Pelengkap Data dan Informasi Statistik Sosial. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2020. Statistik Hotel dan Akomodasi Lainnya di Indonesia (Pekerja, Pendapatan, dan Pengeluaran). Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2020. Tinjauan *Big Data* terhadap Dampak Covid-19. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik. 2021. Analisis Isu Terkini 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

<https://www.google.com/covid19/mobility/>, diakses pada 15 Desember 2022.

<https://ourworldindata.org/covid-google-mobility-trends>, diakses pada 15 Desember 2022.

Tema 3

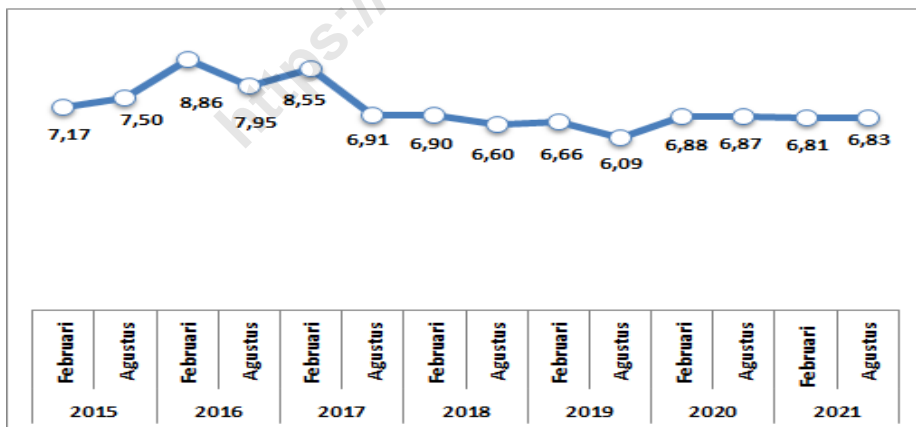
***SURVIVAL ANALYSIS DURASI
MENDAPATKAN PEKERJAAN
KEMBALI PADA MASA PANDEMI
COVID-19 DI KALIMANTAN TIMUR***

SURVIVAL ANALYSIS DURASI MENDAPATKAN PEKERJAAN KEMBALI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KALIMANTAN TIMUR

3.1 Pandemi COVID-19 dan Dinamika Ketenagakerjaan di Kalimantan Timur

Pandemi COVID-19 telah berdampak pada perekonomian di banyak wilayah, tak terkecuali Kalimantan Timur. Sejak kasus positif COVID-19 terkonfirmasi pertama kali pada Februari 2020, ekonomi Kalimantan Timur mulai tertekan dan pada Triwulan II-2020 mengalami kontraksi yang cukup dalam. Pada masa awal pandemi ekonomi Kalimantan Timur banyak mengalami tekanan, terutama ketika kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) mulai diterapkan pada April 2020.

Gambar 3.1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kalimantan Timur, 2015-2021 (Persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

Pertumbuhan ekonomi pada Triwulan II-2020 (y-o-y) tercatat negatif 5,37 persen, terendah dibandingkan triwulan-triwulan sebelumnya. Pada triwulan selanjutnya, secara perlahan ekonomi Kalimantan Timur mulai kondusif meski pada Triwulan III-2020 s/d Triwulan I-2021 pertumbuhannya masih berkontraksi.

Kontraksi pertumbuhan ekonomi pada masa awal pandemi tersebut, berpengaruh pada kondisi ketenagakerjaan. Hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) Februari tahun 2020 sebesar 6,88 persen, tertinggi selama dua tahun terakhir (Gambar 3.1). Seiring dengan kondisi ekonomi Kalimantan Timur yang semakin kondusif, TPT tersebut cenderung menurun pada periode selanjutnya hingga menjadi 6,83 persen pada Agustus 2021.

Tabel 3.1 Indikator Ketenagakerjaan Kalimantan Timur, Agustus 2020 dan Agustus 2021

Indikator	Satuan	Agust-20	Agust-21
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Penduduk Usia Kerja	ribu orang	2.775,17	2.819,56
2. Angkatan Kerja	ribu orang	1.817,68	1.846,55
- Bekerja	ribu orang	1.692,80	1.720,36
- Pengangguran	ribu orang	124,88	126,19
3. Bukan Angkatan Kerja	ribu orang	957,49	973,02
4. Angkatan Kerja yang mengalami transisi:			
- Bekerja-menganggur-bekerja (<i>event</i>)	ribu orang	36,37	62,27
- Bekerja-menganggur (<i>tersensor</i>)	ribu orang	66,72	98,03
5. TPAK	persen	65,50	65,49
6. TPT	persen	6,87	6,83

Sumber: Diolah dari Sakernas Agustus 2020 serta Sakernas Agustus 2021.

Selain berdampak pada TPT, pandemi COVID-19 juga berdampak pada angkatan kerja secara umum, di antaranya adanya Bukan Angkatan Kerja (BAK) yang tidak mencari pekerjaan karena pandemi COVID-19, meningkatnya penduduk yang sementara tidak bekerja karena COVID-19, dan menyebabkan pengurangan jam kerja karena COVID-19 (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2020; BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2021). Berdasarkan data Sakernas Agustus tahun 2020 dan tahun 2021, penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada 2020 berjumlah lebih dari 411 ribu orang (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2020) dan pada 2021 berjumlah lebih dari 301 ribu orang (BPS Provinsi Kalimantan Timur, 2021).

Sementara itu, penduduk yang bekerja pada Agustus 2020 tercatat sebanyak 1.692,80 ribu orang (Tabel 2). Dari sejumlah pekerja tersebut 36,37 ribu orang di antaranya pernah berhenti bekerja pada awal pandemi merebak (Februari-Agustus 2020). Dengan demikian, terdapat sekitar 2,15 persen tenaga kerja yang menjadi pengangguran sementara pada masa pandemi, yaitu peralihan dari kondisi menganggur ke kondisi mendapatkan pekerjaan kembali pada tahun pertama pandemi COVID-19 menyebar. Sedangkan angkatan kerja yang pernah berhenti kerja pada periode tersebut namun belum mendapatkan pekerjaan kembali sampai dengan Agustus 2020 terdapat sekitar 66,72 ribu orang.

Adapun penduduk yang bekerja pada Agustus 2021 tercatat sebanyak 1.720,36 ribu orang yang meningkat sekitar 1,63 persen dibandingkan Agustus 2020 (Tabel 2). Dari sejumlah pekerja pada Agustus 2021 tersebut, terdapat sekitar 3,62 persen tenaga kerja yang menjadi pengangguran sementara. Sedangkan angkatan kerja yang pernah berhenti kerja pada periode Februari 2020 s/d Agustus 2021 namun belum mendapatkan pekerjaan kembali sampai dengan Agustus 2021 tercatat sekitar 98,03 ribu orang.

Fakta ini cukup menggambarkan dinamika ketenagakerjaan yang terjadi di Kalimantan Timur selama masa pandemi. Telah banyak penelitian yang menggambarkan dampak COVID-19 terhadap ketenagakerjaan baik di lingkup internasional maupun spesifik terhadap kondisi Indonesia (Abdurrahman dan Tusian, 2021). Namun demikian belum ada penelitian yang meneliti transisi tenaga kerja selama pandemi di Kalimantan Timur, terutama yang menganalisis karakteristik pekerja dan durasi (lama waktu) menganggur selama pandemi. Terkait dengan hal tersebut, kajian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik pekerja yang mendapatkan pekerjaan kembali setelah berhenti bekerja pada tahun 2020 dan 2021. Dengan diketahui karakteristik pekerja dan durasi menganggur maka dapat disusun formulasi kebijakan yang tepat terhadap kondisi ketenagakerjaan di Kalimantan Timur.

3.2 Proses *Survival Analysis* untuk Mengkaji Durasi Menganggur dan Determinannya

Penelitian ini menggunakan data hasil Sakernas Agustus 2020, Sakernas 2021, dan publikasi Berita Resmi Statistik Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur dari BPS Provinsi Kalimantan Timur. Cakupan penelitian meliputi seluruh wilayah di Kalimantan Timur dengan unit analisis berupa

individu yang memenuhi persyaratan. Individu tersebut adalah penduduk berusia 15 tahun ke atas, pernah berhenti kerja pada periode Februari s/d Agustus 2020 (menggunakan data Sakernas Agustus 2020) dan periode Februari 2020 s/d Agustus 2021 (menggunakan data Sakernas Agustus 2021), dan kemudian aktif bekerja kembali masih pada periode yang sama.

Tabel 3.2 Variabel-variabel yang Digunakan dalam Penelitian.

Variabel	Notasi	Keterangan	Dummy
(1)	(2)	(3)	(4)
Variabel Respon			
Durasi mendapatkan pekerjaan kembali	<i>Time</i>	Numerik (bulan)	
	status	Tersensor <i>event</i>	0 1
Variabel Penjelas			
Daerah Tempat Tinggal	dt	1. Perkotaan 2. Perdesaan	0 1
Jenis Kelamin	jk	1. Laki-laki 2. Perempuan	0 1
Pelatihan	<i>training</i>	1. Pernah 2. Tidak/Belum	0 1
Pendidikan	didik	1. SLTP kebawah 2. SLTA keatas	0 1
Kelompok Umur	generasi	1. 15-38 tahun 2. 39 tahun keatas	0 1
Lapangan Pekerjaan	lapek	1. Non Jasa 2. Jasa	0 1

Sumber: Abdurrahman dan Tusian (2021).

Variabel yang digunakan terdiri dari variabel respon dan variabel penjelas. Variabel respon berupa durasi atau lamanya waktu dalam bulan untuk bekerja kembali sejak berhenti kerja pada periode penelitian. Oleh karena itu jika pekerja tersebut mendapatkan pekerjaan maka akan dinyatakan sebagai amatan berstatus *event*, sedangkan yang masih menganggur dinyatakan sebagai amatan tersensor. Pekerja yang dirumahkan sementara atau bekerja dari rumah tidak termasuk dalam konsep ini. Perincian variabel yang digunakan dalam model beserta informasi penjelasnya terdapat di Tabel 3.2.

Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengeksplorasi data melalui tabel frekuensi, kurva Kaplan-Meier, dan plot fungsi log minus log *survival* masing-masing variabel penjelas. Sedangkan analisis inferensial dilakukan dengan pemodelan regresi Cox. Adapun estimasi parameter dalam modelnya, dilakukan dengan menggunakan pendekatan Bayesian algoritma Hamiltonian Monte Carlo (HMC).

3.3 Jumlah Angkatan Kerja yang Terdampak COVID-19

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2020, terdapat 2.775,17 ribu orang penduduk usia kerja di seluruh Kalimantan Timur. Dari jumlah tersebut terbagi menjadi dua kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang sedang berstatus bekerja dan sedang menganggur. Jumlahnya mencapai 1.817,68 ribu orang atau setara dengan 65,50 persen dari total penduduk usia kerja. Angka ini dikenal pula sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), sedangkan selebihnya sebanyak 34,50 persen adalah bukan angkatan kerja.

Hasil Sakernas Agustus 2020 juga menunjukkan bahwa dari 1.817,68 ribu orang angkatan kerja, sebanyak 124,88 ribu orang di antaranya merupakan pengangguran. Jika dipersentasakan terhadap angkatan kerja, setara dengan 6,87 persen. Angka ini dikenal dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2021, diperoleh TPAK Kalimantan Timur sebesar 65,49 persen dan TPT-nya sebesar 6,83 persen. Jika dibandingkan angka yang sama pada periode setahun sebelumnya, TPAK dan TPT Agustus 2021 lebih rendah.

3.4 Gambaran Umum tentang Durasi Mendapatkan Pekerjaan Kembali

Sejak Februari 2020 hingga Agustus 2021, terjadi dinamika ketenagakerjaan yang cukup tinggi sebagai akibat dari perubahan dan penyesuaian pada masa pandemi COVID-19. Beberapa pekerja mengalami pemberhentian kerja. Umumnya berhenti bekerja karena situasi pandemi, seperti menurunnya permintaan produksi, penghematan anggaran belanja perusahaan, dan lain sebagainya. Sebagian pekerja ada yang mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Dari mereka yang terkena PHK, ada yang berhasil bekerja kembali, baik pada sektor pekerjaan yang sama, maupun pada sektor

yang berbeda. Namun sebagian lainnya tetap menganggur hingga Agustus 2021. Hal ini terlihat dari TPT yang masih tinggi pada Agustus 2021 dibandingkan Agustus 2019 yang sebesar 6,09 persen.

Dinamika perubahan dari bekerja, menganggur dan mendapatkan kerja kembali disebut dengan *turnover* atau transisi dalam ketenagakerjaan. Dalam penelitian ini angkatan kerja yang mengalami hal tersebut berstatus *event*. Sedangkan angkatan kerja yang berhenti kerja dan belum mendapatkan pekerjaan kembali hingga akhir periode penelitian disebut dengan tersensor.

Tabel 3.3 Rata-rata Durasi Mendapatkan Pekerjaan Kembali Menurut Kategori Variabel.

Variabel	Kategori	Rata-Rata Durasi <i>Event</i> (Bulan)		
		Periode Mar. s/d Agust. 2020		Periode Mar. 2020 s/d Agust. 2021
		Indonesia ¹⁾	Kaltim ²⁾	Kaltim ³⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Daerah Tempat Tinggal	1. Perkotaan	2,55	4,58	11,63
	2. Perdesaan	2,42	4,24	10,89
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	2,47	4,09	10,21
	2. Perempuan	2,51	5,24	13,27
Pengalaman Training	1. Pernah	2,48	5,00	10,78
	2. Belum pernah	2,48	4,41	11,75
Pendidikan	1. SLTP kebawah	2,47	4,53	12,20
	2. SLTA keatas	2,49	4,52	11,13
Generasi	1. 15-38 tahun	2,50	4,34	10,90
	2. 39 tahun	2,45	4,85	12,58
Lapangan Pekerjaan	1. Non Jasa	2,51	2,14	4,41
	2. Jasa	2,43	5,04	13,41
Total		2,48	4,53	11,53

Sumber: 1) Abdurrahman dan Tusian (2021), 2) diolah dari Sakernas Agustus 2020, 3) diolah dari Sakernas Agustus 2021.

Pada periode 6 (enam) bulan pertama wabah COVID-19, secara nasional terdapat sebanyak 3,37 juta pekerja pada status *event* dan rata-rata membutuhkan waktu 2,48 bulan untuk mendapatkan pekerjaan kembali (Abdurrahman dan Tusian, 2021). Sedangkan untuk Kalimantan Timur, terdapat sekitar 36,37 ribu

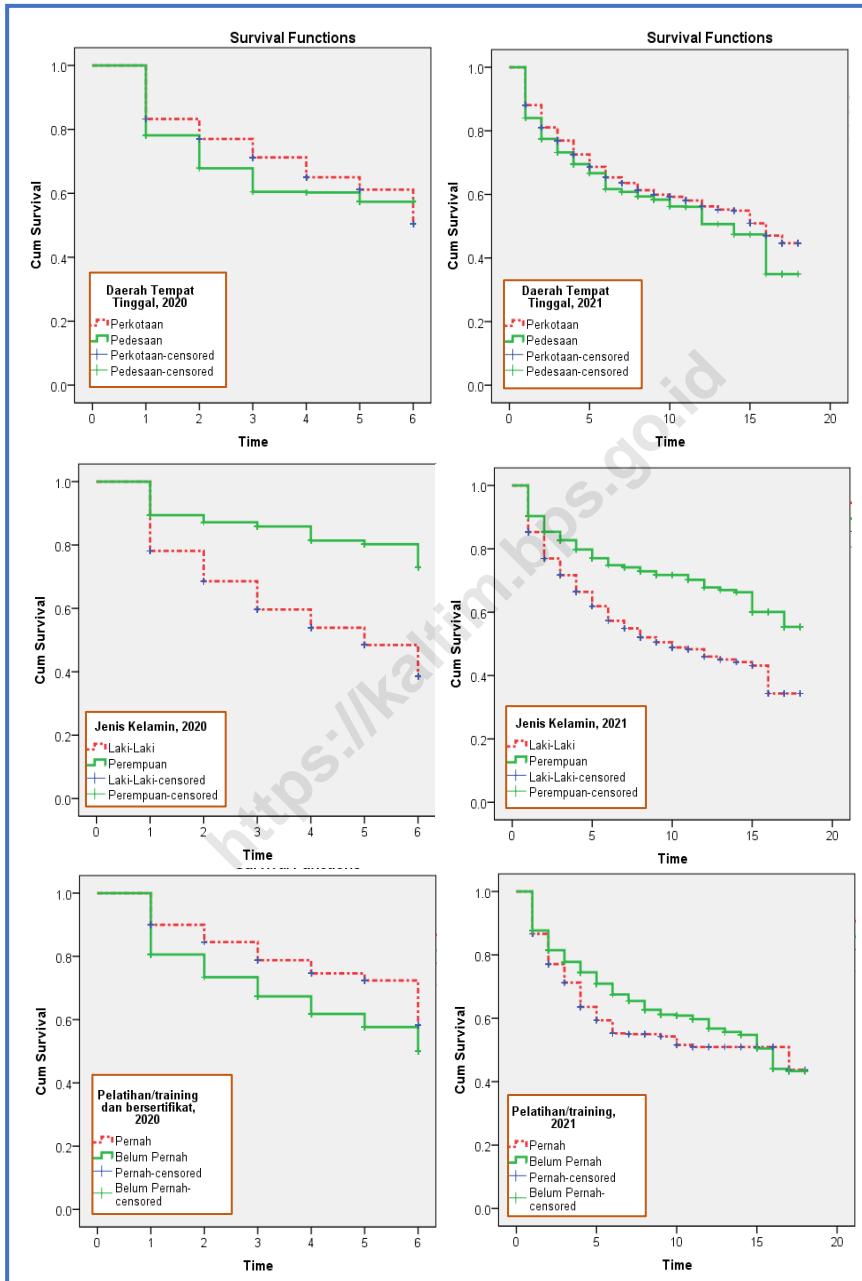
pekerja yang berstatus *event*, dan membutuhkan waktu lebih lama dalam mendapatkan pekerjaan kembali dibandingkan nasional yaitu sekitar 4,53 bulan. Adapun yang perlu untuk mendapatkan perhatian, angkatan kerja yang berhenti kerja dan belum mendapatkan pekerjaan kembali hingga Agustus 2020 (berstatus *tersensor*), jumlahnya hampir dua kali lipat dibandingkan yang berstatus *event*, yaitu sekitar 66,72 ribu orang.

Meskipun jumlah angkatan kerja yang berstatus *event* meningkat pada periode Maret 2020 s/d Agustus 2021 dibandingkan periode awal COVID-19, tetapi jumlahnya masih lebih rendah jika dibandingkan angkatan kerja yang berstatus *tersensor*. Angkatan kerja yang berstatus *tersensor* sebanyak 98,03 ribu orang dan yang berstatus *event* sebanyak 62,27 ribu orang. Sedangkan waktu yang diperlukan angkatan kerja yang berstatus *event* dalam mendapatkan pekerjaan kembali pada periode ini, rata-rata sekitar 11,53 bulan.

3.5 Faktor yang Memengaruhi Pekerja dalam Memperoleh Pekerjaan Kembali

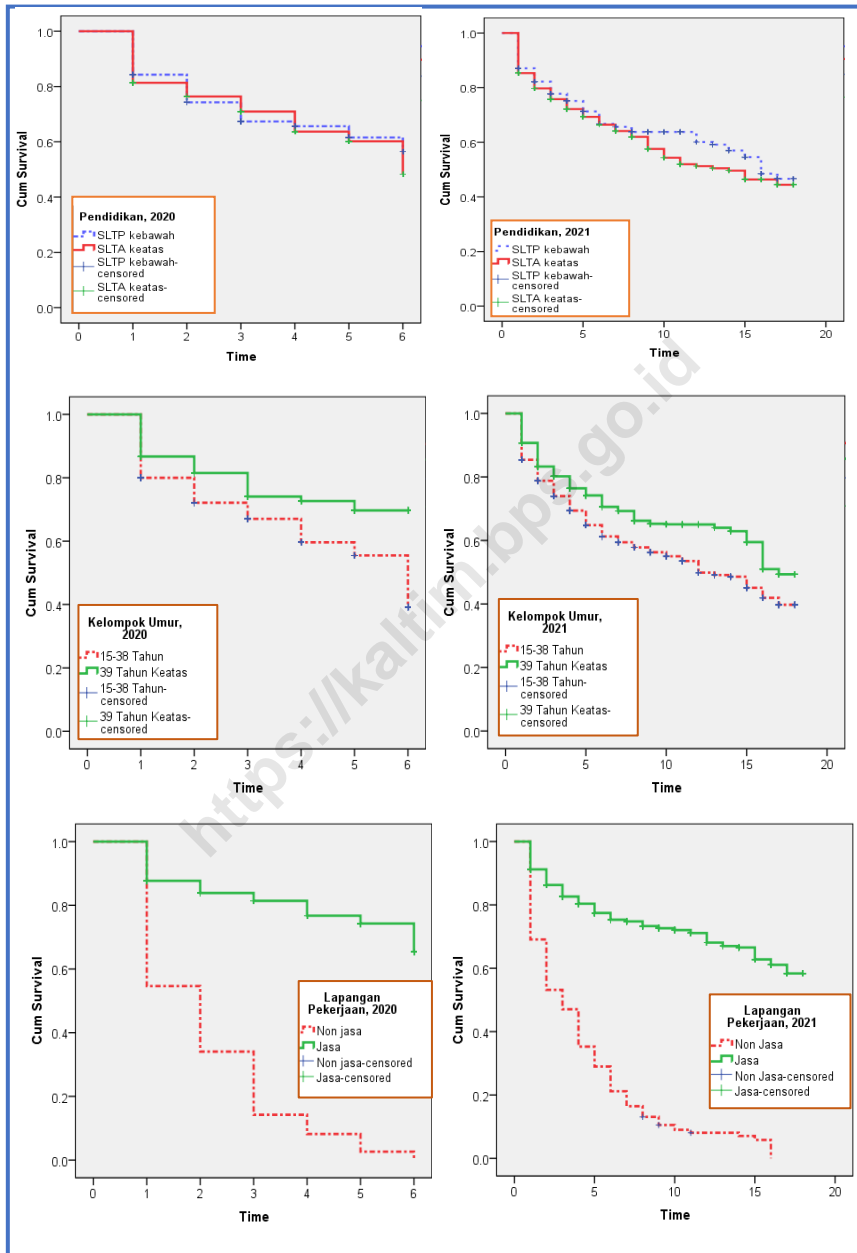
Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi pekerja di Kalimantan Timur untuk mendapatkan pekerjaan kembali pada periode Maret s/d Agustus 2020 dan periode Maret 2020 s/d Agustus 2021. Berdasarkan hasil kajian pada dua periode tersebut, diperoleh hasil pekerja yang tinggal di perdesaan lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan di perkotaan, pekerja laki-laki lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan perempuan, pekerja yang berumur 15-38 tahun lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan yang berumur 39 tahun ke atas, pekerja dengan pendidikan SLTA ke atas lebih cepat dibandingkan SLTP ke bawah, dan pekerja di sektor non jasa lebih cepat mendapatkan pekerjaan dibandingkan di sektor jasa. Pada periode Maret s/d Agustus 2020, pekerja yang tidak pernah *training* lebih cepat mendapatkan pekerjaan kembali daripada yang pernah *training*. Sedangkan pada periode Maret 2020 s/d Agustus 2021, pekerja yang pernah *training* lebih cepat mendapatkan pekerjaan kembali daripada yang belum pernah *training*.

Gambar 3.2 Kurva Kaplan-Meier Menurut Variabel Penjelas



Sumber: Diolah dari Sakernas Agustus 2020 serta Sakernas Agustus 2021.

Gambar 3.2 Kurva Kaplan-Meier Menurut Variabel Penjelas (Lanjutan)



Sumber: Diolah dari Sakernas Agustus 2020 serta Sakernas Agustus 2021.

Perbedaan kecepatan untuk mendapatkan pekerjaan juga dapat dilihat dengan Kurva Kaplan-Meier. Gambar 3.2 menunjukkan estimasi kurva *survival Time* durasi mendapatkan kerja kembali setelah sebelumnya berhenti kerja yang terjadi pada periode Maret s/d Agustus 2020 dan periode Maret 2020 s/d Agustus 2021 berdasarkan kategori masing-masing variabel penjelasnya. Kurva suatu kategori yang berada di bawah menunjukkan bahwa kategori tersebut mendapatkan pekerjaan kembali yang lebih cepat dibanding kategori pembandingnya.

Berdasarkan Gambar 3.2, diketahui pekerja yang lebih cepat mendapat pekerjaan kembali setelah sebelumnya menganggur adalah mereka yang tinggal di perdesaan, berjenis kelamin laki-laki, berusia 15-38 tahun, dan bekerja di sektor non jasa. Sementara karakteristik dari *training* dan pendidikan terlihat fluktuatif antar kategorinya, sehingga tidak dapat disimpulkan secara pasti hanya dengan melihat grafik tersebut.

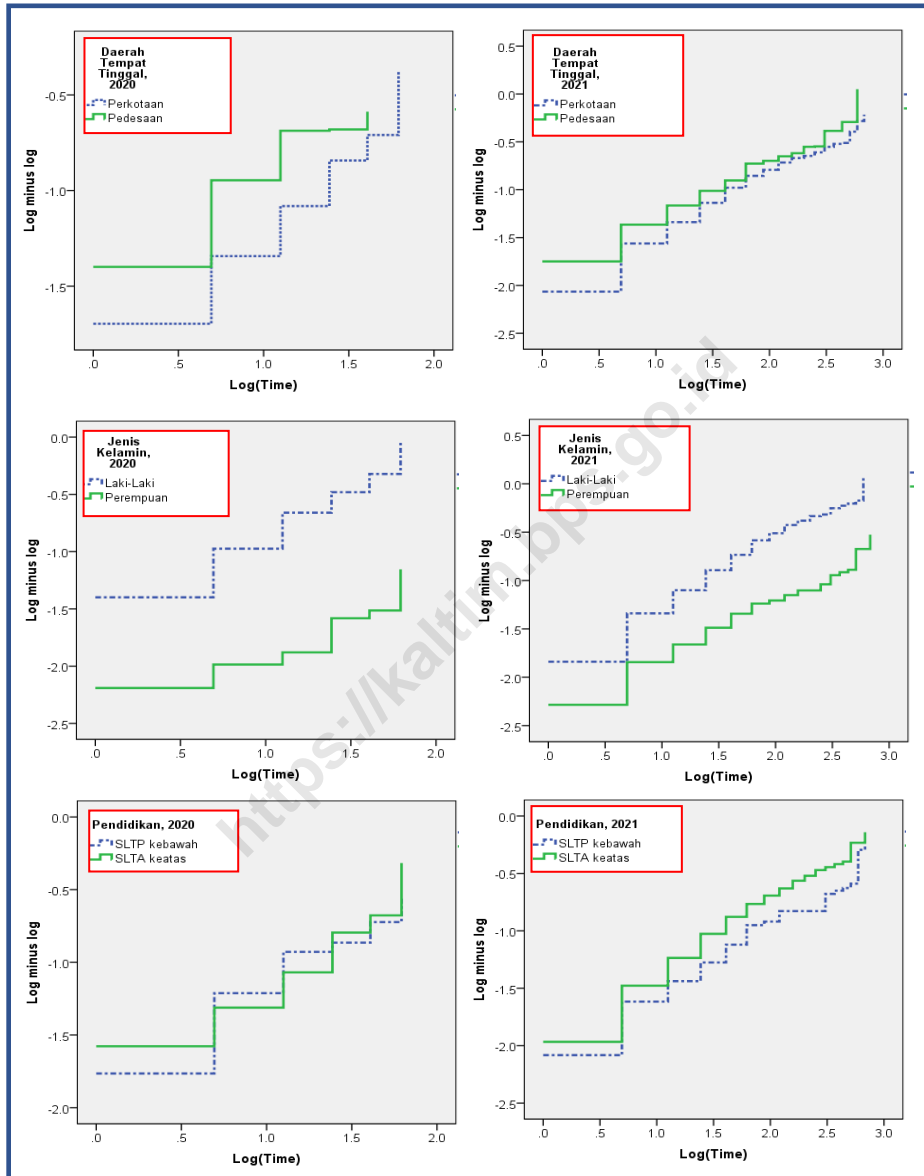
Hasil dari analisis deskriptif juga dilengkapi menggunakan *survival analysis* dengan regresi Cox untuk melihat apakah variabel penjelas memang berpengaruh signifikan secara statistik terhadap durasi mendapatkan pekerjaan kembali. Analisis inferensia dimulai dari pemilihan distribusi parametrik terbaik. Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi Weibull memiliki nilai Watanabe–Akaike *Information Criterion* (WAIC) terkecil baik pada Agustus 2020 maupun pada Agustus 2021, sehingga distribusi ini dipilih sebagai distribusi parametrik terbaik.

Tabel 3.4 Perbandingan Nilai Watanabe–Akaike *Information Criterion* (WAIC) Menurut Jenis Distribusi, Agustus 2020 dan Agustus 2021.

Distribusi	WAIC	
	Agustus 2020	Agustus 2021
(1)	(2)	(3)
Exponential	1024,50	2027,80
Weibull	1017,70	2022,10

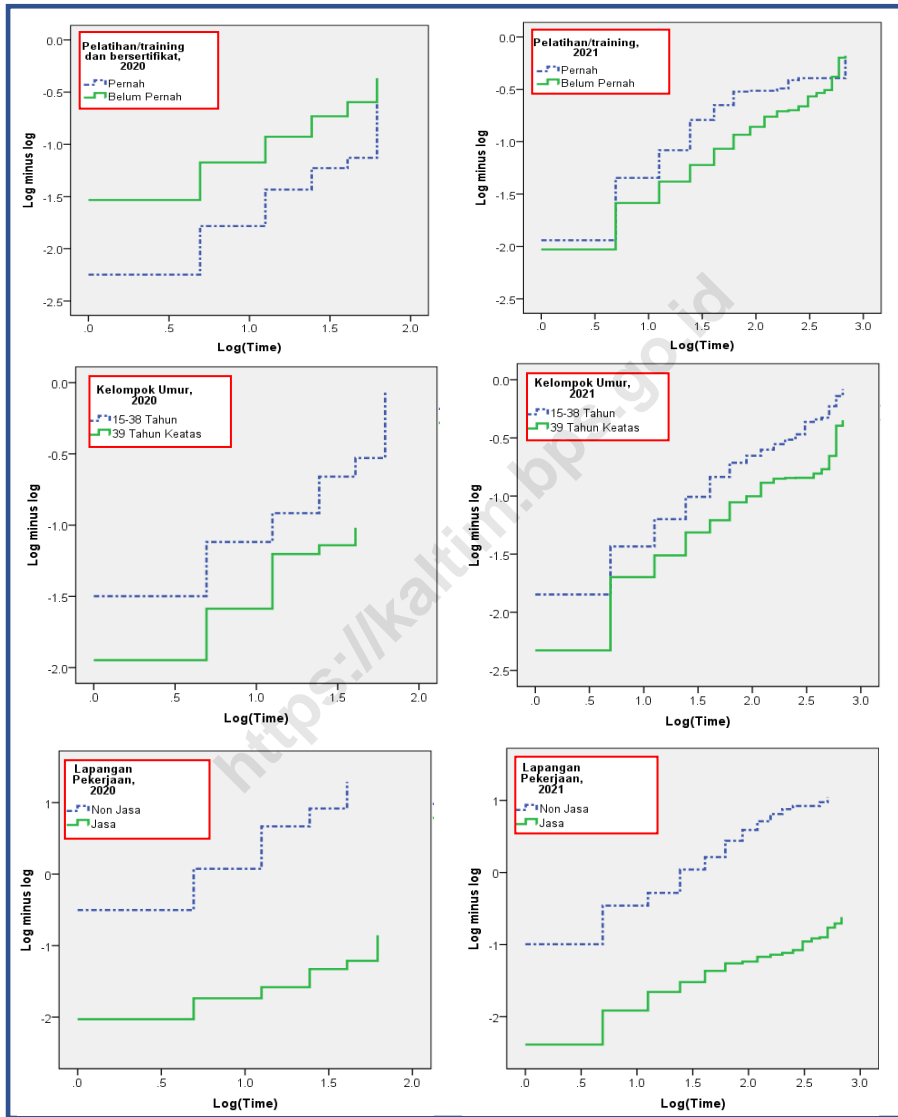
Sumber: diolah dari Sakernas Agustus 2020 dan Sakernas Agustus 2021.

Gambar 3.3 Plot *Log Minus Log Survival* dari Variabel Penjelas



Sumber: Diolah dari Sakernas Agustus 2020 serta Sakernas Agustus 2021.

Gambar 3.3 Plot *Log Minus Log Survival* dari Variabel Penjelas (Lanjutan)



Sumber: Diolah dari Sakernas Agustus 2020 serta Sakernas Agustus 2021.

Langkah berikutnya adalah pengujian asumsi *proportional hazard*. Terdapat beberapa cara untuk menguji asumsi tersebut, diantaranya dengan menggunakan plot *log minus log survival* (Lee dan Wang, 2003). Pada plot *log minus log survival*, data dikelompokkan sesuai dengan tingkat atau kategori pada masing-masing variabel penjelas. Jika pada plot tersebut menunjukkan kurva yang sejajar, maka asumsi *proportional hazard* terpenuhi.

Gambar 3.3 menunjukkan plot *log minus log survival* kategori pada masing-masing variabel penjelas, tahun 2020 dan 2021. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui plot *log minus log survival* kategori variabel penjelas yang cenderung searah adalah Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Lapangan Pekerjaan. Sedangkan plot *log minus log survival* kategori variabel *Training* berpotongan pada tahun 2021 dan plot *log minus log survival* kategori variabel Pendidikan berpotongan pada tahun 2020. Dengan demikian disimpulkan bahwa variabel *Training* dan Pendidikan tidak memenuhi asumsi *proportional hazard* sehingga variabel *Training* dan Pendidikan tidak digunakan untuk pembentukan model, masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.

Adapun estimasi parameter dalam modelnya, dilakukan dengan menggunakan pendekatan Bayesian algoritma HMC. Inferensi Bayesian menggabungkan keyakinan *prior* dengan data untuk memperoleh distribusi *posterior*, yang mana distribusi *posterior* inilah yang menjadi dasar inferensi statistiknya. Ringkasan numerik dari distribusi tersebut biasanya berupa ringkasan lokasi atau titik seperti *mean*, median, dan modus. Selain itu, juga bisa diberikan ringkasan interval yang biasanya disebut dengan *Credible Interval* (CI). Selain sebagai ringkasan interval, CI juga bisa digunakan untuk melihat signifikansi perbedaan suatu parameter dengan angka nol (Gelman dan Tuerlinckx, 2000). Jika CI tidak mencakup angka nol, dapat dikatakan bahwa secara statistik parameter tersebut berbeda nyata dengan angka nol. Namun, jika sebaliknya, maka parameter tersebut tidak berbeda nyata dengan angka nol.

Tabel 3.5 Nilai *Posterior Mean*, *Credible Interval* (CI), dan *Hazard Ratio* dari Model Regresi Cox Weibull, 2020 dan 2021

	Variabel	Mean	Credible Interval		Hazard Ratio
			2,5%	97,5%	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2020	Daerah Tempat Tinggal	-0,03	-0,18	0,12	0,97
	Jenis Kelamin	-0,30	-0,46	-0,14	0,74
	Training	0,26	0,11	0,40	1,29
	Kelompok Umur	-0,18	-0,34	-0,04	0,83
	Lapangan Pekerjaan	-1,39	-1,55	-1,24	0,25
	Konstanta	-1,04	-1,19	-0,90	0,35
2021	Daerah Tempat Tinggal	-0,06	-0,22	0,10	0,94
	Jenis Kelamin	-0,17	-0,33	-0,01	0,85
	Pendidikan	0,05	-0,10	0,19	1,05
	Kelompok Umur	-0,33	-0,48	-0,18	0,72
	Lapangan Pekerjaan	-1,84	-2,00	-1,68	0,16
	Konstanta	-1,34	-1,48	-1,20	0,26

Sumber: diolah dari Sakernas Agustus 2020 dan Sakernas Agustus 2021.

Berdasarkan Tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa pada kondisi tahun 2020, pengaruh variabel Daerah Tempat Tinggal terhadap durasi mendapatkan pekerjaan kembali tidak signifikan. Hal tersebut bisa dilihat dari *credible interval* pada selang 2,5 persen s/d 97,5 persen yang melewati angka nol. Sedangkan pada tahun 2021 terdapat dua variabel yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap durasi mendapatkan pekerjaan kembali, yaitu variabel Daerah Tempat Tinggal dan variabel Pendidikan. Model regresi Cox Weibull yang terbentuk dengan menggunakan variabel yang signifikan pada tahun 2020, terdapat pada Persamaan 1. Adapun Persamaan 2 merupakan model regresi Cox Weibull untuk tahun 2021.

$$Time = \exp(-1,04 - 0,30jk + 0,26training - 0,18generasi - 1,39lapek), \quad (1)$$

$$Time = \exp(-1,34 - 0,17jk - 0,33generasi - 1,84lapek) \quad (2)$$

Nilai *hazard ratio* pada Tabel 3.5 menunjukkan besarnya kecenderungan kecepatan mendapatkan pekerjaan kembali. Berdasarkan nilai *hazard ratio* diketahui bahwa pada tahun 2020, pekerja laki-laki cenderung

mendapatkan pekerjaan kembali lebih cepat 1,35 kali dibandingkan pekerja perempuan dengan asumsi bahwa variabel penjelas lainnya tetap (*ceteris paribus*). Sedangkan pada tahun 2021, kecepatan tersebut sedikit berkurang, yakni menjadi 1,18 kali. Pada masa awal pandemi, pekerja laki-laki berupaya segera mendapatkan kerja kembali, agar mempunyai penghasilan sehingga dapat memberikan nafkah kepada keluarga. Laki-laki juga mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan perempuan dalam mencari nafkah. Hal ini karena ketika awal pandemi dan kebijakan pembatasan kegiatan diberlakukan, perempuan memiliki pekerjaan domestik yang jauh lebih menyita waktu di samping pekerjaan mereka yang rentan (Abdurrahman dan Tusian, 2021).

Pekerja yang berumur 15-38 tahun pada tahun 2020 lebih cepat mendapatkan kerja sebesar 1,20 kali dibandingkan usia 39 tahun ke atas dan meningkat kecepataannya menjadi 1,39 kali pada tahun 2021, dengan asumsi *ceteris paribus*. Adapun pekerja yang bekerja di sektor non jasa pada tahun 2020 lebih cepat mendapatkan kerja sebesar 4,03 kali dibandingkan mereka yang bekerja di sektor jasa dan meningkat kecepataannya menjadi 6,30 kali pada tahun 2021, dengan asumsi variabel penjelas lain tetap. Pekerja yang pernah mendapatkan pelatihan/*training* pada tahun 2020 lebih cepat mendapatkan kerja sebesar 1,29 kali dibandingkan mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan.

Sedangkan variabel lainnya yakni Daerah Tempat Tinggal tidak begitu memengaruhi terhadap durasi mendapatkan kerja secara statistik, baik pada tahun 2020 maupun 2021. Ini ditunjukkan oleh *hazard ratio* dari variabel tersebut masing-masing bernilai 0,97 dan 0,94. Ini artinya hampir sama kecenderungan antar kategori pekerja yang tinggal di perkotaan dan perdesaan untuk mendapatkan pekerjaan kembali. Begitu juga dengan variabel Pendidikan (SMP ke bawah dengan SMA ke atas) yang tidak signifikan pengaruhnya terhadap durasi mendapatkan pekerjaan kembali.

3.6 Kesimpulan

Hasil penelitian ini menemukan bahwa jenis kelamin, umur, dan jenis lapangan pekerjaan secara signifikan memengaruhi durasi atau lamanya seorang pekerja untuk mendapat kerja kembali setelah sebelumnya menganggur selama masa terjadinya pandemi COVID-19. Baik pada kurva Kaplan-Meier maupun regresi cox menghasilkan kesimpulan yang sejalan. Mereka yang berjenis kelamin laki-laki, berusia 15-38 tahun, dan bekerja di sektor non jasa lebih cepat mendapatkan kerja kembali. Temuan ini dapat menjadi pendukung kebijakan

dalam upaya penguatan fundamen ekonomi masyarakat. Semakin cepat angkatan kerja aktif kembali ke dunia kerja semakin kuat pula mendukung akselerasi pemulihan ekonomi pada masa pandemi COVID-19.

Cukup besarnya angkatan kerja yang mengalami transisi dari bekerja-menganggur dibandingkan pekerja yang mengalami transisi bekerja-menganggur-bekerja pada masa pandemi ini, perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini berarti mereka yang berhenti kerja dalam masa pandemi ini dan sampai Agustus 2021 tidak mendapatkan pekerjaan kembali cukup besar. Sehingga diperlukan langkah-langkah mitigasi untuk mengatasi hal tersebut.

Sesuai hasil pemodelan di atas, rekomendasi utama yang diajukan untuk mempercepat pekerja yang menganggur dapat kembali bekerja adalah agar kebijakan yang diambil dapat difokuskan kepada kelompok yang mengalami kesulitan lebih besar di pasar tenaga kerja, yaitu mereka yang berjenis kelamin perempuan, berumur 39 tahun keatas, dan bekerja di sektor jasa.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman and Tusian, E. (2021), "Survival Analysis Durasi Mendapatkan Pekerjaan Kembali Pada Awal Pandemi Covid-19 di Indonesia", dalam *Analisis Isu Terkini 2021*, ed. D.A.&P. Statistik, BPS RI, Jakarta, pp. 27-40.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur (2020), Berita Resmi Statistik No.58/11/64/Th.XXII, *Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur Agustus 2020*, 5 November.
- BPS Provinsi Kalimantan Timur (2021), Berita Resmi Statistik No.57/11/64/Th. XXIV, *Keadaan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur Agustus 2021*, 5 November.
- Gelman, A., Carlin, J.B., Stern, H.S., Dunson, D.B., Vehtari, A. and Rubin, D.B. (2014), *Bayesian Data Analysis*, 3rd ed., Chapman and Hall/CRC Press, Boca Raton, Fla.
- Gelman, A. and Tuerlinckx, F. (2000), "Type S error rates for classical and Bayesian single and multiple comparison procedures", *Computational Statistics*, Vol. 15, pp. 373-390.
- Lee, E.T. and Wang, J.W. (2003), *Statistical methods for survival data analysis*, 3rd ed., John Wiley & Sons.
- Tsay, R.S. (2010), *Analysis of Financial Time Series*, Third ed., John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

*Jalan Kemakmuran No.4 Samarinda 75117
Telp. 0541-732793 Email: bps6400@bps.go.id
Homepage: kaltim.bps.go.id*